PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA TENAGA KESEHATAN RUMAH SAKIT BHAYANGKARA POLDA ACEH

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana S-1 Psikologi

Oleh:
NAJMI FIRDAUS
2109110016

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVESITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

02 AUG 2025

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,

(Hanna Amalia, S.Psi., M.Psi.)

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Nur Hasmalawati, M.Si	
2. Imam Abdillah Lukman, M.Si	
3. Sukri Karim, M.Si	
4. Rizka Dara Vonna, M.Psi, Psikolog	

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIA

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	NAJMI FIRDAUS
NPM	:	2109110016
Fakultas	:	Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **"Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh"** ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ternyata pertanyaan saya tidak benar maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang – undang yang berlaku.

Banda Aceh, 15 Agustus 2025

yang Menyatakan,



NAJMI FIRDAUS

2109110016

MOTTO

Sukses bukan ditentukan oleh IQ, nilai rendah tidak dapat menghalangi sukses, demikian pula dengan nilai tinggi, bukanlah jaminan untuk sukses

(Robert J Sternberg)

Apapun yang dilakukan oleh seseorang itu, hendaknya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya

(Ki Hajar Dewantara)

Kesuksesan bukan semata-mata hasil dari kecerdasan atau nilai akademik, melainkan buah dari kemauan untuk mengembangkan potensi diri dan memanfaatkannya sebaik mungkin. Nilai rendah tidak menjadi penghalang, dan nilai tinggi pun bukan jaminan keberhasilan. Yang terpenting adalah bagaimana setiap langkah yang diambil mampu membawa kebaikan, tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga memberi manfaat nyata bagi bangsa serta seluruh umat manusia. keberhasilan sejati tercapai ketika potensi pribadi digunakan untuk menciptakan dampak positif yang melampaui batas diri.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin, sujud serta syukur kepada Allah swt. Terimakasih ya Allah atas segala karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih ya Allah karena selalu mengiringi langkah hamba dengan kekuatan, ketekunan, dan kesabaran selama proses skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan yang paling utama kepada diri saya sendiri karena telah berjuang dengan keringat dan air mata yang bercucuran dalam melewati segala proses rumit ini. Terimakasih untuk jiwa yang penuh dengan keambisiusan, kerja keras dan motivasi tinggi sehingga mengantarkan saya ke titik ini. Saya percaya dengan satu kata mutiara yang mengatakan "Hal terpenting bukanlah seberapa cepat kamu berjalan, tapi bagaimana kamu berjalan sampai menyentuh garis finish. Jangan pernah berhenti, meski kamu berjalan lebih lambat dari yang lain".

Skripsi ini teristimewa saya dedikasikan untuk kedua orang tua saya dan saudara kandung saya. Terimakasih untuk segala do'a, dukungan, jerih payah untuk pendidikan putri mu ini Ayah dan Mamak. Terimakasih selalu menguatkan ketika terdapat kendala yang harus saya lalui dalam proses rumit ini. Setiap kali saya merasa Allah mempermudah jalan saya, Allah memberikan saya kelancaran, dan saat saya merasa beruntung, saya selalu mengatakan bahwa ini adalah doa kedua orang tua saya yang Allah ijabah

Sebagai penutup persembahan ini, dengan bangga saya persembahkan gelar sarjana ini kepada Ayahanda Tajul Arifin, Ibunda Devi Suhani.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh". Shalawat beriring salam kita sanjungkan kehadiran Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memenuhi beban studi yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, inspirasi dan semangat dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin menampaikkan terima kasih yang teristimewa kepada yang terhormat Ayahanda, Ibunda dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat baik moral maupun materil dalam penelitian skipsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Hanna Amalia, S.Psi., M.Psi. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Pak Sukri Karim, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dan juga sekaligus dosen pembimbing penulis dalam proses penulisan skripsi.
3. Ibu Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si. selaku Ka Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Pak Imam Abdillah Lukman, M,Si, selaku pembimbing satu dan Ibu Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si, selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti, sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Dosen beserta Staf pengajar Fakultas Psikologi yang telah membagi ilmu dan membekali dalam berbagai ilmu pengetahuan baik agama, umum maupun khusus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh, yang telah mengizinkan peneliti untuk menjadikan kantor sebagai objek penelitian.
7. Sahabat-sahabat tercinta, rekan-rekan seperjuangan leting 44 dan adek-adek leting Fakultas Psikologi. Semua pihak yang telah banyak yang telah membantu, namun tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu di sini, terima kasih atas segala dukungan dan semangat, sehingga karya sederhana ini selesai.

Peneliti menyadari terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian skripsi ini. Maka oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kebaikan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 20 Juli 2025
Peneliti

Najmi Firdaus

DAFTAR ISI

HALAMAN SETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIA ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Keaslian Penelitian 8
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
A. Kecerdasan Spiritual 12
1. Definisi Kecerdasan Spiritual 12
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual 14
3. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual 18
4. Indikator Kecerdasan Spiritual 20
B. Perilaku Prososial 25
1. Definisi Perilaku Prososial 25
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial 28
3. Aspek-aspek Perilaku Prososial 30
4. Indikator Perilaku Prososial 31
C. Pengaruh Kecerdasan spiritual terhadap Perilaku prososial 34
D. Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN **37**
A. Identifikasi Variabel Penelitian 37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 37
C. Populasi dan Sampel 38
D. Metode Pengumpulan Data 40
E. Validitas dan Reliabilitas 42
F. Analisis Data 43

1. Uji Asumsi 43
2. Uji Hipotesis 44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 45
A. Orientasi Kancah Penelitian 45
B. Persiapan Penelitian 46
C. Pelaksanaan Penelitian 48
D. Hasil Penelitian 49
1. Uji Instrumen 49
2. Deskripsi Responden dan Data Penelitian 53
3. Uji Asumsi 56
4. Uji Hipotesis 57
E. Pembahasan 59

BAB V PENUTUP 64
A. Kesimpulan 64
B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah tenaga kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh 40
Tabel 2 Bobot Penilaian Pernyataan Favorable dan Unfavorable 43
Tabel 3 Blueprint Skala Kecerdasan Spiritual 43
Tabel 4 Blueprint Skala Perilaku Prososial.....44
Tabel 5 Hasil Diskriminasi Aitem Skala Kecerdasan Spiritual Setelah Uji Coba 52
Tabel 6 Hasil Analisis Aitem Kecerdasan Spiritual Setelah Aitem Tidak Valid Dibuang.....52
Tabel 7 Hasil Diskriminasi Aitem Skala Perilaku Prososial Setelah Uji Coba 53
Tabel 8 Hasil Analisis Aitem Perilaku Prososial Stelah Aitem Tidak Valid Dibuang.....53
Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas.....54
Tabel 10 Deskripsi Responden Penelitian.....55
Tabel 11 Deskripsi Statistik Data secara Teoritik.....56
Tabel 12 Rumus Kategorisasi (Azwar, 2015).....56
Tabel 13 Kategorisasi Kecerdasan Spiritual 57
Tabel 14 Kategorisasi Perilaku Prososial.....57
Tabel 15 Hasil Uji Normalitas 58
Tabel 16 Hasil Uji Linearitas 59
Tabel 17 Analisis Regresi 60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Try Out Kecerdasan Spiritual 72
Lampiran 2 Tabulasi Data Try Out Kecerdasan Spiritual 74
Lampiran 3 Reliabilitas Skala Kecerdasan Spiritual.....76
Lampiran 4 Skala Try Out Perilaku Prososial.....79
Lampiran 5 Tabulasi Data Try Out Perilaku Prososial.....81
Lampiran 6 Reliabilitas Skala Perilaku Prososial 83
Lampiran 7 Skala Kecerdasan Spiritual.....86
Lampiran 8 Tabulasi Data Hasil Penelitian Skala Kecerdasan Spiritual 88
Lampiran 9 Skala Perilaku Prososial 91
Lampiran 10 Tabulasi Data Hasil Penelitian Skala Perilaku Prososial.....94
Lampiran 11 Hasil Analisis Deskripsi Hasil Penelitian 97
Lampiran 12 Uji Normalitas 98
Lampiran 13 Uji Linearitas 98
Lampiran 14 Uji Regresi.....99
Lampiran 15 SK Pembimbing.....100
Lampiran 16 Biodata Penulis.....101

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA TENAGA KESEHATAN RUMAH SAKIT BHAYANGKARA POLDA ACEH

Najmi Firdaus
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
firdausnajmi09@gmail.com

ABSTRAK

Peran dan tugas tenaga kesehatan berkaitan erat dengan perilaku prososial. Perilaku ini mencerminkan empati, kepedulian, dan keinginan membantu tanpa pamrih, sesuai dengan nilai layanan kesehatan yang bermartabat. Perilaku prososial mendorong pelayanan yang mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial pasien. Ini sejalan dengan tanggung jawab tenaga kesehatan dalam melindungi hak atas informasi, privasi, dan perlakuan adil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada tenaga kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 106 tenaga kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh, dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling.* Pengambilan data menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala likert dan distribusikan kepada sampel. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi antara kecerdasan spiritual dan perilaku prososial pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,629 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Nilai R Square sebesar 0,396 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memberikan sumbangan pengaruh sebesar 39,6% terhadap perilaku prososial, sementara 60,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: kecerdasan spiritual, perilaku prososial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan di masyarakat. Dalam keseharian, tenaga kesehatan menghadapi berbagai tantangan seperti tekanan kerja, kondisi pasien yang kompleks, hingga keterbatasan fasilitas. Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam menjamin terpenuhinya hak-hak pasien. Berdasarkan aturan hukum yang berlaku, tenaga kesehatan dapat memastikan bahwa setiap pasien, tanpa memandang latar belakang, mendapatkan layanan kesehatan yang setara dan bermartabat (Pardomuan & Prasetyo, 2024).

Tugas tenaga kesehatan tidak hanya terbatas pada pemberian pengobatan, tetapi juga mencakup perlindungan hak-hak pasien, seperti hak atas informasi, privasi, dan perlakuan yang adil. Selain itu, tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada pasien mengenai hak-hak mereka dalam layanan kesehatan, sekaligus berperan sebagai pendukung dalam memperjuangkan kepentingan pasien di dalam sistem kesehatan. Melalui kerja sama antar-profesional kesehatan, mereka dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan pasien (Riyanto, Fuad, & Chrisjantom, 2023).

Peran dan tugas tenaga kesehatan sebagaimana yang digambarkan di atas erat kaitannya dengan perilaku prososial, karena perilaku prososial mencerminkan nilai-nilai seperti empati, kepedulian, dan keinginan untuk membantu orang lain tanpa pamrih, yang merupakan inti dari pelayanan kesehatan yang bermartabat (Ratih,

2022). Perilaku prososial memungkinkan tenaga kesehatan untuk memberikan layanan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik pasien, tetapi juga memperhatikan kebutuhan psikologis, dan sosial pasien. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab tenaga kesehatan untuk melindungi hak-hak pasien, termasuk hak atas informasi, privasi, dan perlakuan yang adil.

Perilaku prososial sendiri menurut Lestari (2022) diartikan sebagai tindakan membantu, berbagi, atau menunjukkan perilaku positif lainnya yang dilakukan secara sengaja dan sukarela. Perilaku ini dapat muncul dengan berbagai motif, baik yang tidak ditentukan, tidak diketahui, maupun yang tidak sepenuhnya altruistik. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku prososial dapat diartikan sebagai segala bentuk tindakan yang memberikan manfaat atau keuntungan bagi orang lain.

Perilaku prososial dapat juga didefinisikan sebagai melakukan sesuatu yang baik untuk orang lain atau masyarakat. Perilaku prososial bersifat membangun hubungan. Mematuhi aturan, menyesuaikan diri dengan standar perilaku yang pantas diterima secara sosial, dan bekerja sama dengan orang lain adalah bentuk penting dari perilaku prososial (Pranajaya et al., 2023).

Saleh (2020) menjelaskan bahwa perilaku prososial terbagi pada tiga sub kategori: *helping, altruism,* dan *cooperation*. Jika dikaitkan dengan tugas tenaga kesehatan maka dalam konteks *helping*, tenaga kesehatan bertanggung jawab memberikan layanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup pasien, baik melalui diagnosis, pengobatan, maupun edukasi kesehatan. Altruism terlihat dalam pengabdian tenaga kesehatan yang sering kali memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan, terutama ketika menghadapi pasien yang kurang

mampu atau dalam kondisi darurat. *Cooperation* tercermin dalam kerja sama antar profesional kesehatan, seperti dokter, perawat, dan tenaga pendukung lainnya, yang saling bergantung untuk mencapai tujuan bersama, yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada pasien.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa tugas-tugas yang dijalankan oleh tenaga kesehatan merupakan wujud dari perilaku prososial itu sendiri. Sehingga diketahui bahwa tingginya nilai sikap prososial dari tenaga kesehatan akan mempengaruhi secara langsung layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat/ pasien yang membutuhkan (Siahaan, 2023).

Dalam situasi tertentu juga dijumpai tenaga kesehatan yang meskipun memiliki keterampilan medis yang baik, menunjukkan perilaku yang kurang prososial, terutama dalam situasi-situasi yang penuh tekanan atau beban kerja yang berlebihan. Misalnya, dalam kondisi darurat atau ketika harus menangani sejumlah pasien yang banyak dalam waktu bersamaan, beberapa tenaga kesehatan mungkin terfokus pada tugas-tugas teknis dan administratif tanpa memperhatikan kebutuhan emosional pasien. Hal ini bisa mengakibatkan komunikasi yang kurang baik antara tenaga medis dan pasien.

Fenomena dimana tenaga kesehatan tidak menunjukkan perilaku prososial yang kurang baik umumnya disebabkan oleh beban kerja yang berlebihan. Hal ini dapat dianggap normal mengingat tekanan yang dihadapi oleh tenaga kesehatan dalam menjalankan tugas-tugas medis yang padat dan sering kali bersifat darurat. Beban pekerjaan yang tinggi, serta jam kerja yang panjang. Hal ini juga dapat terjadi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh. Tenaga kesehatan di rumah sakit

ini kerap dihadapkan pada situasi yang memerlukan respons cepat dan efektif, seperti penanganan pasien darurat dan kondisi medis yang kompleks. Jumlah pasien yang terus meningkat dan keterbatasan sumber daya, tenaga kesehatan terkadang harus bekerja dalam shift yang panjang dan melelahkan, yang berisiko menyebabkan kelelahan fisik dan mental. Sebagaimana hasil dari beberapa tenaga kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh, sebagai berikut.

Cuplikan wawancara 1:

"Beban kerja kami memang sangat tinggi, apalagi dengan jumlah pasien yang terus meningkat setiap hari. Saya sering kali harus menangani pasien dalam kondisi darurat, dan kadang-kadang shift saya bisa berlangsung lebih dari 12 jam. Tentu saja, hal ini mempengaruhi energi saya. Ketika sudah terlalu lelah, saya sadar bahwa saya lebih fokus pada tugas medis dan kadang kurang memberikan perhatian yang cukup kepada pasien dalam hal komunikasi atau memberikan dukungan emosional. Namun, saya berusaha semaksimal mungkin untuk tetap berempati, terutama ketika keluarga pasien sangat membutuhkan dukungan. Saya merasa, meskipun kondisi kami sangat menuntut, penting untuk menjaga kerjasama tim dan saling mendukung" (Wawancara dengan AD, Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh, 20 November 2024)

Cuplikan wawancara 2: "

"Terkadang kami bisa menangani lebih dari sepuluh pasien dalam satu shift, ditambah lagi dengan keadaan pasien yang kritis. Sering kali saya merasa kelelahan, dan itu mempengaruhi interaksi saya dengan pasien atau rekan kerja. Misalnya, meskipun saya tahu bahwa pasien membutuhkan perhatian lebih, saya sering kali merasa terburu-buru untuk menyelesaikan tugas medis dan tidak sempat memberikan waktu untuk mendengarkan keluhan atau rasa takut mereka". (Wawancara dengan SA, Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh, 20 November 2024)

Cuplikan wawancara 3:

"*Saya paham kalau tenaga kesehatan di sini bekerja sangat sibuk, apalagi saya lihat sendiri mereka bolak-balik dari satu pasien ke pasien lain. Waktu saya dirawat kemarin, perawat yang datang terlihat sangat lelah dan terburu-buru. Mereka tetap membantu saya dengan baik, tapi kadang saya merasa kurang sempat untuk bercerita tentang rasa nyeri atau ketakutan saya. Saya mengerti, karena mereka harus menangani banyak pasien dalam waktu yang singkat, apalagi kalau*

ada pasien yang kondisinya gawat darurat." (*Wawancara dengan AN, Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh, 21 November 2024*)

Cuplikan wawancara 4:

Pelayanan medisnya saya rasa cepat dan profesional, tapi saya kadang merasa tenaga kesehatan di sini seperti tidak punya waktu untuk duduk sebentar dan menenangkan pasien. Saat saya menunggu hasil pemeriksaan, perawat hanya memberi informasi singkat lalu langsung melanjutkan ke pasien berikutnya. Saya paham karena memang pasien di sini banyak dan kondisinya beragam, tapi sebagai pasien, terkadang saya berharap bisa mendapat sedikit waktu untuk bertanya atau sekadar menenangkan diri." (Wawancara dengan MR, Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh, 21 November 2024)

Berdasarkan wawancara dengan tiga tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh, terlihat bahwa beban kerja yang tinggi, jam kerja yang panjang, dan jumlah pasien yang terus meningkat mempengaruhi perilaku prososial. AD menjelaskan bahwa meskipun sering bekerja lebih dari 12 jam dalam sehari dan merasa lelah, ia tetap berusaha menjaga empati, terutama ketika keluarga pasien membutuhkan dukungan. SA juga mengungkapkan bahwa kelelahan akibat menangani banyak pasien dalam satu shift mempengaruhi interaksinya dengan pasien, membuatnya sering terfokus pada tugas medis dan kurang memberikan perhatian emosional.

Terlihat bahwa pasien menyadari tingginya beban kerja tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh, yang ditandai dengan mobilitas tinggi, keterbatasan waktu, dan kondisi darurat yang harus segera ditangani. Meskipun pelayanan medis dinilai cepat dan profesional, pasien merasakan adanya keterbatasan dalam interaksi emosional, seperti kesempatan untuk menyampaikan keluhan, bertanya, atau mendapatkan dukungan psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan kerja dan jumlah pasien yang tinggi berpotensi mengurangi ruang

bagi tenaga kesehatan untuk memberikan perhatian non-medis secara optimal, meskipun kesadaran pasien terhadap kondisi tersebut cenderung lebih memakluminya.

Kesulitan atau hambatan dalam melaksanakan pekerjaan yang dirasakan oleh tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh, dapat mempengaruhi perilaku prososial yang dimiliki. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial adalah kecerdasan spiritual. Terdapat kaitan antara tingkat spiritualitas dengan peningkatan perilaku prososial. Individu yang memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi cenderung merasa memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, yang kemudian mendukungnya untuk berperilaku prososial. Selain itu, spiritualitas juga dapat bertindak sebagai pelindung dari perilaku antisosial, mendorong individu untuk lebih condong pada perilaku prososial (Rachmasari & Sakti, 2024).

Menurut Pakpahan (2021) Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang berkaitan dengan sisi terdalam diri manusia, yang terhubung dengan kebijaksanaan di luar ego atau kesadaran diri. Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menjadi pribadi yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk menyembuhkan diri dan berkembang secara menyeluruh.

Kecerdasan Spiritual lebih berfokus pada makna dan nilai, yang memungkinkan individu untuk menempatkan diri dan tindakannya dalam konteks yang lebih luas dan bermakna. Kecerdasan Spiritual membantu seseorang untuk melihat situasi dari luar, mengevaluasi apakah diri individu ingin menciptakan

perubahan, dan memberikan perspektif yang lebih dalam, dalam menghadapi tantangan hidup. Kecerdasan spiritual juga berhubungan dengan kemampuan untuk mengalami keadaan kesadaran yang lebih tinggi, menguduskan pengalaman sehari-hari, dan menggunakan sumber daya spiritual untuk menyelesaikan masalah (Dorabantu & Watts, 2024).

Elfiky, (2019) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual pada seseorang berkaitan dengan cara memperoleh sifat-sifat dan menumbuhkan nilai-nilai tersebut. Ia juga berhubungan dengan semangat dan pembentukan identitas akhlak serta empati. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual secara alamiah muncul dari kecerdasan pribadi dan kecerdasan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan perilaku prososial. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi cenderung mampu mengelola diri secara lebih seimbang, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Hal ini memungkinkan individu untuk lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya dan terdorong untuk membantu orang lain secara sukarela. Kecerdasan spiritual memberikan landasan nilai dan makna dalam bertindak, sehingga individu lebih mudah melihat pentingnya kontribusi positif dalam kehidupan sosial.

Kecerdasan spiritual juga membentuk empati dan kesadaran diri yang lebih tinggi, yang merupakan unsur penting dalam perilaku prososial. Spiritualitas membantu seseorang menahan dorongan antisosial dan justru mendorongnya untuk mengembangkan sikap peduli, penuh kasih, dan bertanggung jawab terhadap sesama. Sehingga dalam konteks tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara

Polda Aceh, kecerdasan spiritual dapat menjadi faktor pelindung sekaligus pendorong utama dalam mempertahankan dan meningkatkan perilaku prososial, meskipun dihadapkan pada tekanan atau hambatan pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh antara tingkat kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial yang ditunjukkan oleh tenaga kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada tenaga kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh?

C. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasari oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam hal subjek, jenis penelitian, dan ruang lingkup studi. Meskipun terdapat kesamaan tersebut, tetap terdapat perbedaan seperti perbedaan dalam pendekatan metodologi yang digunakan, ukuran sampel yang lebih besar atau lebih kecil, serta variabel-variabel tambahan yang dianalisis dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmasar & Sakti, (2024) yang berjudul tentang Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Pada SMA Hasyim Asy'ari Kota Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{xy} = 0,766 dengan nilai p =0,000 (p < 0,05). Hal ini berarti

hipotesis yang telah diajukan diterima dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, Harahap & Gutji (2024) yang berjudul tentang Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Prososial Siswa Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi berada pada tingkat sangat tinggi dengan persentase 84%, sementara perilaku prososial siswa berada pada tingkat tinggi dengan persentase 75%. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan perilaku prososial, dengan nilai korelasi 0,508 dan regresi 0,258, yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh sebesar 25,8% terhadap perilaku prososial siswa. Nilai R square (0,258) menunjukkan pengaruh yang cukup kuat dalam rentang 0,17-0,49.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa & Mariyati, (2021) yang berjudul tentang Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial pada Santri di Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,168 dengan signifikansi 0,047<0,05 yang berarti ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada santri. Semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi perilaku prososial, begitu sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin rendah pula perilaku prososial. Tingkat kecerdasan spiritual dan perilaku prososial dalam penelitian ini tergolong sedang. Sedangkan Efektifitas (SE) dari kecerdasan spiritual bernilai 2,8% dan terdapat 97,2% dari faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Mayangsari & Fauzia (2016) yang berjudul tentang Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis korelasi dengan menggunakan 34 subjek yaitu r = 0,575 dengan p = 0,000 (p < 0,05). Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara variabel kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada perawat di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada tenaga kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu manfaat praktis dan manfaat secara teoritis yang dapat dipahami, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademis mengenai kecerdasan spiritual dan perilaku prososial dalam konteks tenaga kesehatan. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru mengenai pengaruh antara kecerdasan spiritual dan perilaku prososial, khususnya dalam situasi yang penuh tekanan di lingkungan rumah sakit. Dengan memahami bagaimana kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi perilaku prososial tenaga kesehatan, teori-teori dalam psikologi kerja dan psikologi kesehatan dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk

pengembangan model intervensi yang berfokus pada peningkatan kecerdasan spiritual, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan kepuasan pasien serta kesejahteraan tenaga kesehatan itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi manajemen Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh untuk merancang dan mengimplementasikan program pelatihan atau intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual tenaga kesehatan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tentang pentingnya kecerdasan spiritual dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Meningkatkan kecerdasan spiritual, tenaga kesehatan dapat lebih baik mengelola stres, berinteraksi secara positif dengan rekan kerja dan pasien, serta meningkatkan kualitas kinerja mereka.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dihadarapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama atau terkait, dengan mengeksplorasi variabel-variabel tambahan atau memperluas cakupan sampel untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Spiritual

1. Definisi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual menurut Suprapno (2019) merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan ini mencerminkan kesadaran dan hubungan yang mendalam antara manusia dengan Allah (tauhid), dengan dirinya sendiri, serta dengan lingkungan sekitarnya.

Sementara kecerdasan spiritual menurut Matwaya & Zahro (2020) merujuk pada kemampuan untuk menyesuaikan perilaku manusia dengan wawasan yang lebih luas dan mendalam. Kecerdasan ini memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi tindakannya dalam menjalani kehidupan yang memiliki makna lebih besar dibandingkan aspek lainnya.

Menurut Skrzypińska (2021) Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, mencari makna, dan mengekspresikan nilai, melalui pemahaman dan integrasi wawasan spiritual untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Kecerdasan spiritual melibatkan kesadaran akan makna dan tujuan hidup, kemampuan untuk mengenali dimensi transendental dari pengalaman, serta penyediaan alat atau mekanisme untuk mencapai tujuan spiritual yang kompleks dan mewujudkan potensi tertinggi individu.

Puspitacandri et al. (2020) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang menyempurnakan konsep kecerdasan dan kecerdasan emosional.

kecerdasan spiritual memungkinkan individu untuk menyelaraskan emosi, perasaan, dan pikiran untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakan. kemampuan untuk mengakses makna, nilai, tujuan, dan motivasi terdalam individu. Kemampuan ini mengacu pada bagaimana seseorang menggambarkan sikap berpikiran Tuhan dalam setiap perilaku dan aktivitas. Selain itu, ini memungkinkan seseorang untuk tidak hanya memahami apa yang benar atau salah, mana yang benar atau salah, dan apa yang nyata atau palsu tetapi juga menjadi bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan tindakan sesuai dengan kebenaran, keadilan, dan kebahagiaan.

Elfiky (2019) berpendapat bahwa, Kecerdasan spiritual pada individu berhubungan erat dengan cara membentuk dan mengembangkan sifat-sifat positif. Selain itu, kecerdasan ini berkaitan dengan semangat hidup serta pembentukan identitas moral dan empati. Secara alami, kecerdasan spiritual tumbuh dari kecerdasan pribadi, yang mencakup kemampuan seseorang untuk mengenali, menghargai, dan memahami dirinya sendiri.

Daryanto (2024) menjelaskan bahwa Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang berhubungan dengan tuhannya dengan baik, maka dapat dipastikan hubungan dengan sesama manusiapun baik pula. Sehingga kecerdasan spiritual dalam kehidupan manusia dapat dimaknai sebagai pemahaman tentang makna diri kita, makna segala sesuatu yang dilakukan. Kecerdasan spiritual juga merujuk kepada bagaimana seseorang berperilaku, apakah suatu perbuatan baik dilakukan atau dihindari. Tujuannya adalah untuk memastikan setiap tindakan yang dilakukan

tidak menimbulkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain, namun sebaliknya menimbulkan hal yang bermanfaat dan positif.

Menurut Boble (dalam Utomo, 2022) menggambarkan kecerdasan spiritual sebagai suatu potensi bawaan manusia, proses yang dinamis dan cair, bukan produk statis. Orang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki kekuatan batin dan peningkatan daya tahan yang membuat lebih mampu beradaptasi untuk mengatasi kesulitan.

Dari definisi yang telah dijelaskan diatas maka diketahui bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang melibatkan pemahaman mendalam tentang makna hidup, nilai, dan tujuan yang mendasari setiap tindakan manusia. Kemampuan ini menyelaraskan emosi, pikiran, dan perasaan untuk menciptakan harmoni antara hubungan dengan Tuhan, sesama, dan diri sendiri. Dengan kecerdasan spiritual, individu mampu mengevaluasi tindakan berdasarkan prinsip kebenaran, keadilan, dan empati, serta mengambil keputusan yang membawa manfaat dan menghindari kerugian. Kecerdasan ini juga berfungsi sebagai potensi bawaan yang dinamis, memberikan kekuatan batin dan ketahanan dalam menghadapi tantangan hidup, serta membentuk sifat-sifat positif dan identitas moral yang kokoh.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Menurut Zaini & Hakim (2023) adapun yang menjadi faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu:

a. Pendidikan dan pemahaman spiritual: Pelatihan atau pendidikan dalam bidang spiritual dapat membantu seseorang untuk lebih memahami prinsip

dan konsep spiritual. Orang yang mengeksplorasi dan mendalami pemahaman spiritual cenderung memiliki kecerdasan spiritual yang lebih tinggi.

b. Pengalaman hidup dan krisis: Pengalaman hidup, seperti krisis atau tantangan besar, dapat memicu pertanyaan spiritual dan meningkatkan kesadaran diri. Banyak orang menemukan makna dan arah hidup mereka melalui pengalaman-pengalaman yang penuh kesulitan.
c. Pemahaman diri dan penyadaran diri: Meningkatkan kesadaran diri, memahami nilai-nilai pribadi, dan merenungkan tujuan hidup dapat meningkatkan kecerdasan spiritual. Ini termasuk menyadari kebutuhan spiritual dan mencari makna dalam kehidupan.
d. Praktik spiritual: Melakukan praktik spiritual, seperti meditasi, doa, atau ritus agama, dapat membantu meningkatkan kecerdasan spiritual. Praktik-praktik ini memungkinkan seseorang untuk terhubung dengan dimensi spiritual mereka.
e. Budaya dan lingkungan sosial: Budaya dan lingkungan sosial seseorang memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman spiritual mereka. Nilai-nilai dan keyakinan yang dipegang oleh komunitas atau budaya seseorang dapat memengaruhi pandangan spiritual mereka.
f. Religiositas: Kecerdasan spiritual tidak selalu berhubungan dengan agama, tetapi keterlibatan dalam praktik keagamaan tertentu dan pengembangan dimensi spiritual melalui ajaran agama dapat memengaruhi kecerdasan spiritual.

Menurut Nahuda, Nurhasanah, & Nadiah (2023) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

a. *Brain Nerve Cells*, adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi kecerdasan spiritual seseorang. Sel saraf otak berfungsi sebagai jembatan atau penghubung antara kehidupan batin dan kehidupan luar. Sel-sel saraf otak mampu melaksanakan semua ini karena mereka kompleks, fleksibel, adaptif, dan mampu melakukan organisasi diri
b. *God Spot*, berada di lobus temporal otak. Ini adalah kesadaran spiritual holistik dan berfungsi sebagai pengendalian diri seseorang. Salah satu bagian otak yang terletak di area pelipis (lobus temporal) bertanggung jawab untuk urusan spiritual.
c. *Internal factors*, faktor yang berasal dari dalam setiap individu, khususnya dari jiwa dan roh. Sejak lahir, setiap manusia telah dilengkapi dengan akal dan keyakinan terhadap suatu substansi yang memiliki kekuatan untuk membawa kebaikan dan keburukan.
d. *External Factors,* Faktor eksternal yang dimaksud di sini adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, karena kecerdasan spiritual dasar yang diperoleh seseorang di rumah kemudian dikembangkan di sekolah dan masyarakat.

Menurut Drigas & Mitsea (2020) menjelaskan terdapat 3 faktor dasar yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

a. *The physical level*, merujuk pada kemampuan kita untuk memahami dunia melalui persepsi dan kesadaran terhadap fenomena eksternal dan internal.

Ini mencakup kemampuan untuk menyaring rangsangan yang tidak diinginkan, mengarahkan perhatian, dan menyintesis data. Keterhubungan tubuh-pikiran, kesadaran tubuh, dan kemampuan untuk mendengarkan tubuh serta emosi adalah aspek pentingnya. Melalui latihan tubuh dan gaya hidup sehat, kita memperkuat jalur neuron yang membantu kita terhubung dengan roh dan mengalami kesatuan. Meditasi kesadaran terbukti meningkatkan ketahanan, regulasi kognitif dan emosional, serta kesadaran diri. Menurut Maslow, jika kemampuan fisik tidak terpenuhi, pengembangan kemampuan lainnya akan terhambat.

b. *The intellectual level*, lebih relevan dengan transformasi informasi menjadi pengetahuan. Ini terkait dengan belahan otak kiri, belahan otak yang memisahkan kita sebagai individu tunggal dan menghubungkan kita dengan dunia luar. Belahan otak ini memungkinkan kita untuk menganalisis, mengkategorikan, mengorganisir, dan mengasosiasikan informasi, mengungkap hubungan antara konsep, menarik koneksi antara objek dan kejadian, serta mengeksplorasi lebih jauh dari informasi yang diberikan. Ini adalah kumpulan energi mental, seperangkat kemampuan kognitif seperti penalaran, berpikir abstrak, pemecahan masalah, perencanaan yang diatur oleh "algoritma" pembelajaran, emosi, dan fungsi kognitif seperti perhatian dan memori. Drigas et al. mendekati kecerdasan sebagai hasil dari peningkatan akuisisi pengetahuan melalui pengamatan dan kontrol diri mental. Mereka juga menekankan bahwa proses tersebut

dapat membawa kita ke tingkat organisasi diri, kesadaran, dan kesadaran yang lebih tinggi.

c. *The emotional level*, berkaitan dengan kemampuan kita untuk membedakan dan berkreasi, untuk merasakan dan menghasilkan emosi, membantu pemikiran, memahami emosi dan pengetahuan emosional, serta mengatur emosi secara reflektif yang mendukung kesehatan emosional dan intelektual. Goleman et al. [49] menyoroti lima kelompok emosional: Kesadaran diri, Pengaturan diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial. Drigas et al. [50] mengakui peran proses kognitif dan metakognitif dalam perkembangan kecerdasan emosional. Dengan demikian, model kecerdasan emosional baru yang lebih berlapis dikembangkan yang selaras dengan piramida fungsi kecerdasan umum [3] dan mendukung ide bahwa emosi adalah cerminan dari keadaan kesadaran kita. Menurut Amram dan Dryer [21], kecerdasan emosional melibatkan serangkaian kemampuan yang memanfaatkan sumber daya spiritual. Menurut Fuller [51], emosi kekaguman merespons fitur tak terduga dari lingkungan dan mendorong keterbukaan, keterbukaan pikiran metafisik, serta sensitivitas moral.

3. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Menurut Zaini & Hakim (2023) menyebutkan beberapa aspek yang termasuk ke dalam kecerdasan spiritual yaitu:

a. Pemahaman diri (*self-awareness*): kemampuan untuk mengenal diri dengan lebih mendalam, menggali makna dari pengalaman hidup, serta menyadari tujuan dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki.

b. Koneksi dengan yang lebih besar (*connection to the Greater Whole*): kesadaran dan pengalaman mengenai hubungan dengan kekuatan, entitas, atau dimensi yang melampaui diri sendiri, seperti Tuhan, alam semesta, atau energi spiritual.
c. Empati dan keterlibatan sosial: kemampuan untuk merasakan dan memahami kesedihan orang lain serta berperan aktif dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat atau dunia.
d. Penerimaan dan kepedulian (*acceptance and compassion*): kemampuan untuk memahami diri sendiri serta berusaha sebaik mungkin untuk mengerti kondisi dan situasi orang lain dengan penuh kasih sayang, sambil mengembangkan sikap terbuka terhadap ketidakpastian dan perubahan.
e. Praktik spiritual (*spiritual practices*): berpartisipasi dalam kegiatan atau ritual spiritual, seperti meditasi, doa, atau upacara, yang bertujuan untuk mendukung perkembangan spiritual Anda dan hadir secara penuh dalam momen-momen tertentu.

Menurut Skrzypińska (2021) menyebutkan bahwa adapun aspek-aspek yang terdapat di dalam kecerdasan spiritual adalah:

a. Kapasitas untuk melampaui hal-hal fisik dan material;
b. Kemampuan untuk mengalami keadaan kesadaran yang lebih tinggi;
c. Kemampuan untuk menyucikan pengalaman sehari-hari;
d. kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya spiritual dalam memecahkan masalah; dan
e. Kapasitas untuk menjadi pribadi yang berbudi luhur.

Bakar (2022) menjelaskan terdapat 4 aspek di dalam kecerdasan spiritual yaitu:

a. Shiddiq, untuk mencapai sifat shiddiq, seseorang harus mampu bersikap jujur kepada diri sendiri dalam perkataan dan perbuatan, serta jujur terhadap orang lain dan terhadap Allah (ihsan).
b. Amanah, merupakan bagian dari kecerdasan spiritual, sama halnya dengan agama. Amanah yang diberikan Allah kepada manusia menjadi titik awal dalam perjalanan hidup, yaitu janji untuk bertemu dengan Allah SWT.
c. Fathanah, adalah kecerdasan dalam membuat keputusan yang tepat dan profesional, yang didasarkan pada moralitas atau akhlak yang baik, serta kebijaksanaan dan kearifan dalam berpikir dan bertindak.
d. Tabligh, berarti menyampaikan ajaran agama Islam kepada sesama manusia, seperti yang dilakukan oleh nabi dan rasul dalam menyampaikan kebenaran tanpa menyembunyikan apapun, meskipun itu berkaitan dengan mereka dan keluarga mereka. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan memiliki nilai positif dalam hidupnya dan keberanian untuk menyampaikan kebenaran.

4. Indikator Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual menurut Suprapno (2019) Indikator adanya kecerdasan spiritual dalam diri seseorang dapat dilihat dari beberapa sikap-sikapnya sebagai berikut:

a. Kesadaran Diri dan Regulasi Emosi
    1) Kemampuan untuk mengerti dan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain
    2) Kemampuan untuk mengarah perasaan sesuai dengan kehendak nurani
    3) Kemampuan untuk mensucikan perasaan
    4) Kemampuan untuk mengendalikan perasaan-perasaan negatif
    5) Kemampuan untuk mengerakkan perasaan pada perilaku positif
b. Moralitas dan Kebenaran
    1) Kemampuan untuk selalu berpegang pada keadilan dan kebenaran
c. Ketundukan dan Keikhlasan kepada Allah
    1) Kemampuan untuk selalu rela dan ikhlas dengan takdir Allah
    2) Kemampuan untuk selalu bergantung kepada kehendak Allah
    3) Kemampuan untuk menjadikan cinta Ilahi sebagai puncak dari segala tujuan

Sementara Indikator kecerdasan spiritual menurut Handayani (2019), dapat dilihat sebagai berikut:

a. Keyakinan adanya tuhan;
b. Melaksanakan ibadah keagamaan sebagai pengabdian;
c. Merasa diawasi tuhan;
d. Rajin Berdoa;
e. Kebiasaan membaca kitab suci menurut keyakinan agama yang dipeluk;
f. Merasa mendapatkan pertolongan dari tuhan;
g. Bergaul sesuai etika;

h. Toleransi antar umat beragama;

i. Mudah memaafkan kesalahan

j. Suka membantu orang lain; dan

k. Memperlakukan orang dengan baik.

Menurut Amram & Joseph (2022) terdapat 7 indikator dalam mengukur kecerdasan spiritual seseorang yaitu:

a. Kesadaran (*Consciousness*) Mengembangkan kesadaran yang halus dan pengetahuan diri:

   1) Kewaspadaan (Mindfulness), Mengenali diri sendiri dan hidup dengan kesadaran penuh melalui niat yang jelas serta kesadaran yang terwujud dan hadir secara penuh;

   2) Pengetahuan trans-rasional, melampaui rasionalitas melalui sintesis paradoks dan memanfaatkan berbagai keadaan atau mode kesadaran (misalnya, meditasi, doa, keheningan, intuisi, dan mimpi) untuk mengakses pengetahuan;

   3) Praktik, menggunakan berbagai praktik untuk mengembangkan dan menyempurnakan kesadaran atau kualitas spiritual.

b. Anugerah (*Grace*), hidup selaras dengan yang sakral, memanifestasikan cinta kepada, dan kepercayaan pada kehidupan:

   1) Yang Sakral (*Sacred*), hidup selaras dengan hal-hal Ilahi, kekuatan kehidupan universal, alam, atau esensi sejati dari diri seseorang.

2) Cinta pada Kehidupan (*Love of life*), Penghormatan dan penghargaan terhadap kehidupan yang didasarkan pada rasa syukur, keindahan, vitalitas, dan kebahagiaan.

3) Kepercayaan (*Trust*), pandangan penuh harapan atau optimisme yang berlandaskan iman atau kepercayaan.

c. Makna (*Meaning*), Mengalami arti penting dalam aktivitas sehari-hari melalui rasa tujuan hidup dan panggilan untuk melayani, termasuk dalam menghadapi rasa sakit dan penderitaan.

d. Transendensi (*Transcendence*), Melampaui ego diri yang terpisah menuju kesatuan yang saling terhubung:

1) Relasional Aku-Engkau (*Relational I-Thou*), membangun hubungan dan komunitas dengan penerimaan, penghormatan, empati, belas kasih, cinta kasih, kemurahan hati, dan orientasi Aku-Engkau.

2) Holisme (*Holism*)—menggunakan perspektif sistem untuk melihat keseluruhan, kesatuan, dan keterhubungan di antara keragaman dan perbedaan.

e. Kebenaran (*Truth*), hidup dalam penerimaan terbuka, rasa ingin tahu, dan cinta terhadap semua ciptaan (segala yang ada):

1) Penerimaan (*Acceptance*), memaafkan, merangkul, dan mencintai apa adanya, termasuk aspek "negatif" dan sisi gelap.

2) Keterbukaan (*Openness*), hati dan pikiran yang terbuka, rasa ingin tahu yang tulus, termasuk penghormatan terbuka terhadap kebijaksanaan dari berbagai tradisi.

f. Ketentraman (*Serenity*), penyerahan damai pada Diri (Kebenaran, Tuhan, Yang Mutlak, sifat sejati):
    1) Kedamaian (Peacefulness)—Bersikap tenang, seimbang, menerima diri, berbelas kasih kepada diri sendiri, dan mencapai keutuhan batin.
    2) Tanpa Ego (*Egolessness*), melepaskan persona untuk tetap rendah hati, terbuka, menyerah, dan membiarkan apa yang perlu dan ingin terjadi berlangsung.
g. Arah Dalam Diri (*Inner-Directedness*), Kebebasan batin yang selaras dengan tindakan bijaksana yang bertanggung jawab:
    1) Kebebasan (*Freedom*), Pembebasan dari pola pikir, keterikatan, dan ketakutan, yang diwujudkan melalui keberanian, kreativitas, dan keceriaan.
    2) Kebijaksanaan (*Discernment*), Kemampuan untuk mengenali kebenaran dengan menggunakan kompas batin (hati nurani).
    3) Integritas (*Integrity*), Menjadi dan bertindak secara autentik, bertanggung jawab, serta sesuai dengan nilai-nilai pribadi.

Sedangkan menurut Skrzypińska (2021) adapun indikator untuk mengukur kecerdasan spiritual yaitu:

a. Pemikiran Eksistensial Kritis (*Critical Existential Thinking* - CET), Kemampuan untuk secara kritis merenungkan makna, tujuan, dan isu-isu eksistensial/metafisik lainnya (misalnya, keberadaan, realitas, kematian, alam semesta); mencapai kesimpulan atau filsafat eksistensial yang

orisinal; dan merenungkan isu-isu non-eksistensial dalam hubungannya dengan keberadaan diri sendiri (yaitu, dari perspektif eksistensial).

b. Produksi Makna Pribadi (*Personal Meaning Production* - PMP), Kemampuan untuk mendapatkan makna dan tujuan pribadi dari semua pengalaman fisik dan mental, termasuk kapasitas untuk menciptakan dan menguasai (yaitu, hidup sesuai dengan) tujuan hidup.

c. Kesadaran Transendental (*Transcendental Awareness* - TA), Kemampuan untuk mengidentifikasi dimensi/pola transenden dari diri sendiri (yaitu, diri transpersonal atau transenden), orang lain, dan dunia fisik (misalnya, holisme, nonmaterialisme) selama keadaan kesadaran normal, disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan mereka dengan diri sendiri dan dunia fisik.

d. Perluasan Keadaan Kesadaran (*Conscious State Expansion* - CSE), Kemampuan untuk memasuki dan keluar dari keadaan kesadaran yang lebih tinggi/spiritual (misalnya, kesadaran murni, kesadaran kosmis, kesatuan, keutuhan) atas kehendak sendiri (seperti dalam kontemplasi mendalam atau refleksi, meditasi, doa, dll.).

B. Perilaku Prososial

1. Definisi Perilaku Prososial

Definisi tentang perilaku prososial berdasarkan apa yang diutarakan oleh Saleh (2020) merupakan tindakan membantu, peduli, dan berbuat baik kepada orang lain atas dasar keikhlasan dan ketaatan kepada Allah SWT, tanpa mengharapkan imbalan duniawi. Perilaku ini mencerminkan nilai-nilai ukhuwah

Islamiyah (persaudaraan Islam), kasih sayang, dan kepedulian sosial, sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Menurut Lestari (2020) Perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan keuntungan pribadi, sering kali melibatkan risiko. Tindakan ini mencerminkan kepedulian terhadap orang lain, seperti membantu, menghibur, atau memberi senyuman, dan merupakan bagian penting dari kehidupan sosial yang bertujuan memberikan manfaat bagi orang lain.

Sejalan dengan definisi di atas, Hua (2023) Perilaku prososial adalah salah satu jenis perilaku spesifik yang memberikan manfaat bagi orang lain, meskipun ada biaya bagi orang yang melakukannya. Terdapat dua jenis perilaku prososial: mutualisme dan altruisme. Jika ada manfaat bagi pelaku prososial dan penerima manfaat, maka ini disebut mutualisme; jika penerima manfaat mendapat keuntungan tetapi pelaku mengalami kerugian, maka ini disebut altruisme.

Hui et al. (2024) juga menjelaskan bahwa perilaku prososial menggambarkan sekumpulan tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk memberikan manfaat kepada orang lain atau masyarakat secara keseluruhan. Tindakan-tindakan ini mencakup membantu orang yang membutuhkan (misalnya, menjadi relawan, mendonorkan darah atau uang, melindungi seseorang dari pelecehan, membantu korban kecelakaan), berbagi barang dan informasi pribadi, memberikan dukungan emosional (misalnya, menunjukkan empati, menghibur, mendengarkan), dan bekerja sama dengan orang lain.

Tindakan prososial menurut Singh & Dangwa (2024) merupakan tindakan yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Ini melibatkan

kepedulian terhadap orang lain dan perasaan empati. Berbagai macam perilaku dikategorikan sebagai perilaku prososial, termasuk membantu, berbagi, menghibur, dan bekerja sama. Perilaku prososial sering dianggap didorong oleh berbagai faktor, seperti seleksi kekerabatan, motivasi egois (melakukan hal-hal untuk meningkatkan persepsi diri), keuntungan timbal balik (melakukan hal baik untuk orang lain dengan harapan mereka akan melakukan hal yang sama untuk Anda sebagai balasan), dan motivasi altruisme yang lebih besar. Perilaku prososial mencakup tindakan yang didorong oleh empati, belas kasihan, dan kepedulian tulus terhadap kesejahteraan orang lain dan masyarakat.

Hal yang serupa juga apa yang dijelaskan oleh Erdoğdu & Baykut (2024) bahwa perilaku prososial adalah pola perilaku yang bertujuan untuk bekerja sama dengan orang lain yang mencakup bantuan fisik atau emosional untuk kebaikan orang lain dan yang membawa orang-orang dari kelompok usia yang berbeda bersama-sama dalam kedamaian dan produktivitas. Dalam konteks ini, secara umum, perilaku prososial adalah pola perilaku sukarela yang bertujuan untuk membantu, bekerja sama, dan memahami orang lain tanpa mengharapkan keuntungan apapun.

Berdasarkan definisi perilaku prososial di atas maka diketahui bahwa perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang bertujuan untuk membantu, bekerja sama, dan memberikan manfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan keuntungan pribadi, sering kali melibatkan risiko. Tindakan ini mencerminkan kepedulian, empati, dan solidaritas sosial, seperti membantu, menghibur, berbagi, atau bekerja sama. Menurut beberapa ahli, perilaku prososial dapat dibedakan menjadi dua jenis:

mutualisme, di mana ada manfaat untuk kedua belah pihak, dan altruisme, di mana penerima manfaat mendapatkan keuntungan sementara pelaku mengalami kerugian. Perilaku ini didorong oleh berbagai motivasi, termasuk seleksi kekerabatan, keuntungan timbal balik, serta motivasi altruistik dan empatik. Secara keseluruhan, perilaku prososial berperan penting dalam menciptakan kedamaian dan produktivitas di masyarakat.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Lestari (2022), menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu:

a. Kehadiran orang lain: Individu yang berada sendirian tanpa teman atau orang lain akan cenderung memberikan reaksi lebih besar ketika menghadapi situasi yang penuh tekanan atau darurat, dibandingkan jika ada orang lain yang juga mengetahui kondisi tersebut. Semakin banyak orang yang hadir dan menyadari situasi itu, semakin kecil kemungkinan individu tersebut akan memberikan pertolongan.
b. Kondisi lingkungan: Faktor fisik lingkungan dapat memengaruhi kesediaan seseorang untuk membantu. Kondisi seperti cuaca, tingkat kebisingan, dan ukuran kota dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk memberikan bantuan.
c. Tekanan waktu: Terbatasnya waktu dapat berdampak signifikan pada keputusan untuk membantu. Individu yang memiliki waktu terbatas cenderung terburu-buru dalam bertindak dan lebih mungkin mengabaikan

untuk memberikan pertolongan, meskipun orang yang membutuhkan bantuan berada di hadapannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial menurut Hua (2023) sebagai berikut:

a. Nilai Prososial: Nilai-nilai prososial remaja yang positif berkorelasi dengan kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku prososial. Harapan mereka agar orang tua merespons secara tepat terhadap perilaku prososial juga berperan dalam meningkatkan kecenderungan tersebut.
b. Harapan Orang Tua: Harapan orang tua terhadap perilaku prososial anak dapat secara tidak langsung mempengaruhi kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku prososial.
c. Hubungan Pertemanan (Peer Relationships): Hubungan pertemanan yang baik dapat mempengaruhi perilaku prososial, meskipun dalam beberapa kasus hubungan yang baik justru dapat mengurangi perilaku prososial. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pertemanan dapat memiliki efek negatif terhadap perilaku prososial dalam beberapa konteks.
d. Empati: Empati memiliki hubungan positif yang kuat dengan perilaku prososial. Remaja yang lebih empatik cenderung lebih terlibat dalam perilaku prososial.

Sedangkan menurut Hart (2023) perilaku sosial dipengaruhi oleh:

a. Fitur Demografis, seperti jenis kelamin, usia, religiusitas, dan etnisitas.
b. Sifat Kepribadian, seperti kepribadian prososial, empati, kemampuan mengambil perspektif, dan kesepakatan.

c. Keadaan Emosional, seperti emosi positif dan belas kasihan.
d. Sikap, seperti sikap tanggung jawab sosial dan keyakinan dunia yang adil.
e. Faktor Kontekstual dan Situasional, seperti norma budaya, analisis biaya-manfaat, dan atribusi situasional.

3. Aspek-aspek Perilaku Prososial

Menurut Lestari (2022) terdapat empat aspek di dalam perilaku prososial yaitu:

a. Berbagi: Kesediaan untuk membagikan perasaan, baik suka maupun duka, dengan orang lain. Berbagi dilakukan ketika penerima menunjukkan kesulitan sebelum ada tindakan, dan mencakup dukungan emosional dan fisik.
b. Menolong: Kesediaan untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan. Menolong bisa berupa membantu, memberi informasi, menawarkan bantuan, atau melakukan sesuatu yang mendukung kegiatan orang lain.
c. Berdermawan: Kesediaan untuk memberikan sebagian barang miliknya secara sukarela kepada orang yang membutuhkan.
d. Kerja Sama: Kesediaan untuk bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Kerja sama umumnya bersifat saling menguntungkan, dengan saling memberi, menolong, dan memberikan ketenangan.

Menurut Vieweg (2018) menjelaskan beberapa aspek yang terdapat di dalam perilaku prososial di dalam lingkungan kerja yaitu:

a. Bantuan Altruistik: Karyawan yang bersedia membantu rekan kerja dengan beban kerja yang berat, mendukung mereka di saat tantangan pribadi, dan mengorientasikan karyawan baru ke dalam organisasi.
b. Kewaspadaan: Karyawan yang melebihi persyaratan minimum dalam hal ketekunan, efisiensi, akurasi, dan komitmen dalam peran pekerjaan mereka.
c. Sopan Santun: Karyawan yang berusaha menghindari potensi konflik kepribadian dan memastikan hak-hak rekan kerja dihormati dan dijaga.
d. Sportivitas: Karyawan yang bekerja untuk mempertahankan hubungan yang kuat dengan rekan kerja.
e. Kebajikan Sipil: Karyawan yang menunjukkan komitmen terhadap organisasi dengan melampaui peran pekerjaan mereka dengan berpartisipasi dalam pertemuan sukarela, menghadiri acara sosial, dan mencari komunikasi organisasi.

Sedangkan menurut Dunfield (2014) adapun aspek perilaku prososial adalah:

a. Membantu: Memberikan bantuan atau dukungan kepada orang lain yang membutuhkan.
b. Berbagi: Memberikan sebagian dari apa yang dimiliki kepada orang lain.
c. Menghibur: Menawarkan dukungan emosional atau penghiburan kepada orang yang sedang menderita atau dalam keadaan emosional yang sulit.

4. Indikator Perilaku Prososial

Menurut Saleh (2020) terdapat empat indikator yang dapat mengukur sejauh mana sikap prososial yang dimiliki oleh seseorang individu yaitu:

a. Motivasi Ikhlas karena Allah, perilaku menolong harus dilandasi niat yang tulus untuk mengharap *ridha* Allah, bukan karena riya atau ingin dipuji (Hadis riwayat Muslim).
b. Tingkat Pengorbanan dan Risiko, semakin besar risiko atau pengorbanan yang diberikan dalam membantu orang lain, semakin tinggi kualitas perilaku prososialnya (QS. Ali Imran [3]: 92).
c. Cara Memberikan Pertolongan: perilaku menolong harus dilakukan dengan cara yang baik, tidak menyakiti perasaan penerima, dan tidak merendahkan mereka (QS. Al-Baqarah [2]: 264).
d. Tidak Mencari Pengakuan atau Pamer, menolong hendaknya dilakukan secara tersembunyi tanpa dipertontonkan atau dipamerkan agar tetap ikhlas (Hadis riwayat Muslim).

Sementara menurut Xiao, Shi & Liew (2023) menjelaskan terdapat tiga indikator di dalam mengukur perilaku prososial orang dewasa yaitu:

a. Kewajiban moral prososial, kewajiban moral prososial mengukur sejauh mana peserta merasa bertanggung jawab atau memiliki kewajiban moral untuk membantu atau bekerja dengan berbagai jenis orang di universitas.
b. Orientasi dominasi sosial, mengukur sejauh mana peserta mendukung atau menentang struktur sosial yang hierarkis, di mana kelompok dominan memiliki kekuasaan lebih besar daripada kelompok yang lebih rendah.
c. Rasa Keterikatan, rasa keterikatan mengukur seberapa besar peserta merasa terhubung atau terikat dengan kelompoknya mereka.

Erdoğdu & Baykut (2024) menjelaskan terdapat empat indikator perilaku prososial yaitu:

a. *Altruism* (Altruisme), faktor ini mengukur sejauh mana individu memprioritaskan kepentingan orang lain dibandingkan dengan diri mereka sendiri.
b. *Self-Worth* (Harga Diri), faktor ini mengukur bagaimana individu memandang diri mereka sebagai berharga dan penting, yang dapat mempengaruhi kecenderungan mereka untuk bertindak prososial.
c. *Sympathy* (Simpatik), faktor ini mengukur sejauh mana individu merasakan emosi yang sama dengan orang lain, yang dapat mendorong mereka untuk bertindak dengan cara yang mendukung orang lain.
d. *Empathy* (Empati), Faktor ini mengukur kemampuan individu untuk memahami perasaan orang lain, yang merupakan elemen kunci dalam tindakan prososial.

Kanacri et al. (2021) juga menjelaskan terdapat empat indikator dalam mengukur sikap prososial seseorang yaitu:

a. Berbagi (*Sharing*), Perilaku yang mencerminkan tindakan berbagi dengan orang lain.
b. Membantu (*Helping*), Perilaku yang mencerminkan bantuan yang diberikan kepada orang lain dalam berbagai situasi.

c. Merawat (*Caring*), Perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain.
d. Reaksi Empatik/Simpatik (*Empathic/Sympathetic Reactions*), perasaan atau reaksi empatik yang menunjukkan kemampuan untuk merasakan atau memahami perasaan orang lain.

C. Pengaruh Kecerdasan spiritual terhadap Perilaku prososial

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, mencari makna, dan mengekspresikan nilai, melalui pemahaman dan integrasi wawasan spiritual untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Kecerdasan spiritual melibatkan kesadaran akan makna dan tujuan hidup, kemampuan untuk mengenali dimensi transendental dari pengalaman, serta penyediaan alat atau mekanisme untuk mencapai tujuan spiritual yang kompleks dan mewujudkan potensi tertinggi individu (Skrzypińska, 2021).

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung mampu memberikan makna positif dalam menghadapi berbagai tuntutan yang ada, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun yang datang dari lingkungan sekitar. Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk lebih memahami dan mengelola perasaan, pikiran, serta tindakan dalam menghadapi tantangan hidup (Prima & Indrawati, 2018). Dengan memiliki landasan spiritual yang kuat, individu dapat melihat setiap masalah sebagai kesempatan untuk berkembang, bukannya sebagai beban yang berat. Hal ini juga membantu individu untuk lebih sabar, penuh rasa syukur, dan lebih mudah untuk memaafkan, sehingga dapat menjaga keseimbangan emosi dalam situasi yang penuh tekanan.

Perilaku prososial adalah pola perilaku yang bertujuan untuk bekerja sama dengan orang lain yang mencakup bantuan fisik atau emosional untuk kebaikan orang lain dan yang membawa orang-orang dari kelompok usia yang berbeda bersama-sama dalam kedamaian dan produktivitas. Dalam konteks ini, secara umum, perilaku prososial adalah pola perilaku sukarela yang bertujuan untuk membantu, bekerja sama, dan memahami orang lain tanpa mengharapkan keuntungan apapun (Erdoğdu & Baykut, 2024)

Seseorang yang mempunyai perilaku prososial yang tinggi, biasanya dia akan mempunyai hubungan yang baik dengan lingkungan di sekitarnya, peka dan peduli terhadap lingkungan, berani membuka diri serta bertanggung jawab (Chasanah & Maryam, 2022)

Kecerdasan spiritual berperan memengaruhi perilaku prososial individu. Individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung lebih mampu memahami diri sendiri, mengelola emosi, dan menemukan makna dalam setiap pengalaman hidup. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, yang mendorong perilaku prososial seperti membantu, bekerja sama, dan menunjukkan empati. Selain itu, kecerdasan spiritual memperkuat kedamaian batin, memungkinkan individu mengatasi stres atau konflik dengan cara yang lebih konstruktif dan tidak merusak hubungan sosial. Dengan adanya dasar spiritual yang kuat, individu lebih cenderung menciptakan lingkungan yang harmonis serta membangun hubungan yang positif. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, semakin besar

pengaruhnya dalam meningkatkan perilaku prososial, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Arikunto (2019) merupakan jawaban sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya dari permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap perilaku prososial pada tenaga kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap perilaku prososial pada tenaga kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh.

Berdasarkan hipotesis yang telah dijabarkan, maka jika Ha diterima, maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap perilaku prososial pada tenaga kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh. Sebaliknya, jika Ha ditolak, maka Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap perilaku prososial pada tenaga kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas yang disimbolkan sebagai X dan variabel terikat yang disimbolkan sebagai Y, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Kecerdasan spiritual
2. Variabel terikat (Y) : Perilaku prososial

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan spirtual dan perilaku prososial akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Spiritual

Suprapno (2019) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari. Variabel kecerdasan spiritual yang diukur menggunakan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Suprapno (2019), yaitu kesadaran diri dan regulasi emosi, moralitas dan kebenaran, ketundukan dan keikhlasan kepada Allah.

2. Perilaku Prososial

Saleh (2020) menjelaskan bahwa perilaku prososial adalah tindakan membantu, peduli, dan berbuat baik kepada orang lain atas dasar keikhlasan dan

ketaatan kepada Allah SWT, tanpa mengharapkan imbalan duniawi. Variabel perilaku prososial yang diukur menggunakan indikator-indikator yang dikembangkan oleh Saleh (2020) yaitu motivasi ikhlas karena Allah, tingkat pengorbanan dan risiko, cara memberikan pertolongan, dan tidak mencari pengakuan atau pamer.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok orang atau obyek yang menarik perhatian peneliti. Pengertian menarik perhatian di sini adalah sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan dalam. Populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian salah satu yang harus dipersiapkan adalah mendefinisikan populasi (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh, berjumlah 143 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel ialah elemen dari keseluruhan populasi, seharusnya merupakan isi umum dari seluruh populasi yang menjadi subjek penelitian. Sampel-sampel juga lebih banyak di bawahnya, (1) keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, (2) populasi terlalu besar atau sampel terlalu besar sehingga tidak mungkin memiliki data di semua tempat dalam waktu yang sama, (3) semua populasi dapat memiliki kata yang sama komprehensifnya dengan sampling. Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis digunakan pada metode hitung sebagai alat bantu untuk menghitung jumlah sampel.

Sampel adalah sebagian kecil yang mewakili jumlah dan karakteristik suatu populasi. Sampel ini merupakan subkelompok dari populasi yang dipilih untuk penelitian, dengan tujuan menggeneralisasi hasil penelitian tersebut (Zulfikar, 2024). Rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan adalah 5% yang secara matematis tertulis sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Batas kesalahan maksimal dalam pengambilan sampel yang telah ditetapkan (5%)

Maka:

$$n = \frac{143}{1 + 143(5\%)^2}$$

$$n = \frac{143}{1 + 143(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{143}{1 + 0{,}35}$$

$$n = \frac{143}{1{,}35}$$

$$n = 105{,}92$$

$$n = 106$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 106 orang dari total tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk

terpilih, dan setiap kemungkinan kombinasi anggota yang dipilih sebagai sampel juga memiliki peluang yang sama (Hamid et al., 2019).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan menggunakan teknik skala. Subjek diminta untuk memberikan tanggapan terhadap sejumlah pernyataan tertulis yang sesuai dengan dirinya, berdasarkan pilihan jawaban yang telah disediakan. Metode ini bertujuan untuk menggali informasi yang relevan dengan penelitian.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah **skala likert**, yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban. Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan ***favorable*** dan ***unfavorable***. Pernyataan *favorable* merujuk pada pernyataan yang mendukung aspek-aspek variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavorable* mencerminkan pernyataan yang tidak mendukung aspek-aspek variabel yang diteliti (Azwar, 2018), berikut tabel bobot penilaian pernyataan *favorable* dan *unfavorable*:

Tabel 2
Bobot Penilaian Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		Favorable	***Unfavorable***
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Rincian variabel penelitian ditinjau dari indikator yang ingin diukur akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Skala Kecerdasan Spiritual

Skala kecerdasan spiritual di dalam penelitian ini menggunakan skala yang dikembangkan oleh Suprapno (2019) yaitu kesadaran diri dan regulasi emosi, moralitas dan kebenaran, ketundukan dan keikhlasan kepada Allah, berikut tabel *blueprint* skala kecerdasan spiritual:

Tabel 3
***Blueprint* Skala Kecerdasan Spiritual**

No.	Indikator	*Aitem*		Jumlah item	Bobot
		Favorable	*Unfavorable*		
1.	Kesadaran diri dan regulasi emosi	5	5	10	33%
2.	Moralitas dan kebenaran	5	5	10	33%
3.	Ketundukan dan keikhlasan kepada Allah	5	5	10	33%
	Total:	**15**	**15**	**30**	**100%**

2. Skala Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial di dalam penelitian ini menggunakan skala yang dikemukakan oleh Saleh (2020) yaitu motivasi ikhlas karena Allah, tingkat pengorbanan dan risiko, cara memberikan pertolongan, dan tidak mencari pengakuan atau pamer, berikut tabel *blueprint* skala kecerdasan spiritual:

Tabel 4
***Blueprint* Skala Perilaku Prososial**

No.	Indikator	*Aitem*		Jumlah item	Bobot
		Favorable	*Unfavorable*		
1.	Motivasi ikhlas karena Allah	4	4	8	25%
2.	Tingkat pengorbanan dan risiko	4	4	8	25%
3.	Cara memberikan pertolongan	4	4	8	25%
4.	Tidak mencari pengakuan atau pamer	4	4	8	25%
	Total:	**16**	**16**	**32**	**100%**

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas mengacu pada tingkat ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya, karena penelitian ilmiah memerlukan instrumen yang relevan dan sesuai (Azwar, 2015). Validitas yang digunakan adalah validitas isi yaitu validasi yang dilakukan melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes kepada yang berkompeten atau *expert judgment* (Azwar, 2015).

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2015) reliabilitas mengacu pada tingkat kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan, menunjukkan kecermatan pengukuran. Semakin tinggi reliabilitas, semakin konsisten hasil pengukuran yang diperoleh pada waktu atau kondisi yang berbeda.

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien reliabilitas yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitas nya. Menurut Azwar (2015), reliabilitas dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal rxy = 0.90

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Cronbach's Alpha*, dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS version 27.0 for Windows.*

F. Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji asumsi juga digunakan untuk mengetahui informasi mengenai sebaran variabel-variabel yang di gunakan serta nantinya akan diuji linieritas dan hipotesis (Malay, 2022). Uji asumsi terdiri dari beberapa uji prasyarat berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak (Malay, 2022). Analisis yang dilakukan untuk menguji normalitas ini menggunakan pendekatan non-parametrik dengan teknik statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Aturan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi atau probabilitas > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau probabilitas < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Malay, 2022). Pengujian normalitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS version 27.0 for Windows.*

b. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam suatu penelitian bersifat linear (garis lurus) atau tidak (Malay, 2022). Uji linieritas dilakukan menggunakan *Test for Linearity* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linier jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 (Malay, 2022).

Pengujian *Test for Linearity* menggunakan bantuan komputer program *SPSS version 27.0 for Windows.*

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji regresi yaitu, suatu proses statistik untuk mengestimasikan hubungan antara variabel-variabel, yakni berupa teknik-teknik memodelkan dan melakukan analisis beberapa variabel atas dasar bentuk hubungan antara satu variabel tak bebas dan satu atau lebih variabel bebas (Malay, 2022). Hasil analisis regresi linear sederhana akan menjawab hipotesis penelitian. Kriteria pengujian hipotesis regresi linear adalah jika $p < 0,05$, maka Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan kecerdasan spiritual terhadap perilaku prososial tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka Ha ditolak dan Ho diterima, yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial (Malay, 2022). Mempermudah perhitungan, peneliti akan menggunakan alat bantu komputer program *SPSS version 27.0 for Windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh yang berlokasi Jl. Cut Nyak Dhien No.23, Lamtemen Bar., Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Kegiatan penelitian berlangsung 10 hari yaitu sejak tanggal 29 Juni sampai dengan 8 Juli 2025. Subjek penelitian mencakup 106 tenaga kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh dari 143 tenaga kesehatan. Prosedur sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik pengambilan *proportionate stratified random sampling*, dengan 7 bagian tenaga kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh yang dijadikan sampel penelitian.

Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat IV Banda Aceh didirikan pada tahun 2001 dan mulai beroperasi pada tanggal 9 September 2002, setelah proses pembangunan selesai pada tahun 2002. Rumah sakit ini berdiri di atas lahan seluas 22.190 m^2 dengan luas bangunan mencapai 21.220 m^2, yang berlokasi di Jalan Cut Nyak Dhien No. 23, Lamteumen Barat, Kota Banda Aceh.

Pada tahun 2002, Rumah Sakit Bhayangkara TK IV Banda Aceh ditetapkan sebagai rumah sakit Tipe D melalui keputusan Kepala Pusat Kedokteran dan Kesehatan (Kapusdokkes) Polri, sebagai rumah sakit milik Kepolisian Daerah Aceh di Provinsi Banda Aceh. Selanjutnya, rumah sakit ini memperoleh Akreditasi Penuh Tingkat Dasar pada tahun 2011 melalui Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit Nomor: HK.03.05/III/763/11 tertanggal 17 Maret 2011.

Kemudian, pada tanggal 13 Februari 2017, Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Banda Aceh Nomor: 87 Tahun 2017, menetapkan Izin Operasional Tetap dan Penetapan Kelas Tipe D bagi Rumah Sakit Bhayangkara TK IV Banda Aceh. Berdasarkan Keputusan Ketua Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Nomor: KARSSERT/669/I/2018 tanggal 17 Januari 2018, Rumah Sakit Bhayangkara TK IV Banda Aceh dinyatakan lulus akreditasi rumah sakit tingkat perdana.

1. Visi dan Misi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh

a. Visi: "Terwujudnya pelayanan kesehatan prima dan profesional dalam bidang kesehatan terhadap anggota Polri dan masyarakat umum."

b. Misi

   1) Memberikan pelayanan kesehatan secara prima dengan menerapkan nilai-nilai Islami.

   2) Memberikan bimbingan kesehatan secara komprehensif, mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

   3) Memiliki sumber daya manusia yang profesional, etis, kompetitif, unggul, dan bermoral.

   4) Menjadi tempat pendidikan yang terstandardisasi bagi tenaga kesehatan.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, diperlukan serangkaian tahapan persiapan yang harus dilakukan secara sistematis. Peneliti perlu mempersiapkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan penelitian untuk menjamin kelancaran proses serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang tidak diinginkan.

Tahapan ini meliputi pengurusan izin penelitian sebagai bentuk pemenuhan aspek legalitas, serta perancangan instrumen penelitian. Penyusunan instrumen dilakukan secara hati-hati dan terstruktur guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

1. Pengurusan Surat Izin

Pengurusan surat izin merupakan langkah formal yang dilakukan sebagai syarat administratif dalam pengambilan data di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh. Langkah awal dimulai dengan pengajuan permohonan izin oleh peneliti kepada pihak universitas pada tanggal 27 Juni 2025. Selanjutnya, surat permohonan yang ditujukan kepada Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh diterbitkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Proses perizinan ini memberikan legitimasi serta keleluasaan kepada peneliti untuk mengakses data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diisi secara mandiri oleh responden atau sampel penelitian. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan dua jenis skala, yaitu skala kecerdasan spiritual dan skala perilaku prososial. Kedua skala tersebut disusun berdasarkan prinsip skala Likert, yang memungkinkan responden memberikan penilaian terhadap pernyataan-pernyataan yang mencerminkan dimensi dari masing-masing variabel yang diteliti.

Skala kecerdasan spiritual dalam penelitian ini terdiri atas 30 item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Suprapno (2019),

meliputi: kesadaran diri dan regulasi emosi, moralitas dan kebenaran, serta ketundukan dan keikhlasan kepada Allah. Sementara itu, skala perilaku prososial terdiri atas 32 item yang dikembangkan dari indikator menurut Saleh (2020), yang mencakup: motivasi ikhlas karena Allah, tingkat pengorbanan dan risiko, cara memberikan pertolongan, serta tidak mencari pengakuan atau tidak bersifat pamer.

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 hingga 30 Juni 2025 dengan tujuan melakukan uji coba instrumen kepada 37 tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh. Setelah proses uji coba, peneliti melakukan analisis reliabilitas item untuk mengidentifikasi butir-butir yang tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian instrumen, skala kecerdasan spiritual menghasilkan 26 item yang valid dan reliabel dari total 30 item, sedangkan skala perilaku prososial menghasilkan 28 item yang valid dan reliabel dari 32 item yang diujikan. Selanjutnya, kedua skala tersebut disebarluaskan kepada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh melalui *platform Google Form* dengan tautan yang dibagikan melalui forum tenaga kesehatan di aplikasi *WhatsApp*.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 27 Juni 2025. Peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan izin kepada pihak Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh, dan kemudian menyerahkan instrumen penelitian setelah memperoleh persetujuan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika populasi memiliki anggota yang bersifat heterogen dan terbagi dalam strata secara proporsional.

Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi data penelitian. Data yang telah ditabulasi kemudian dianalisis melalui uji normalitas dan uji linearitas sebagai prasyarat untuk pelaksanaan uji regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana ini diperlukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

Setelah kedua skala penelitian disusun oleh peneliti, kemudian dilakukan validasi dengan analisis rasional oleh ahli yaitu dosen pembimbing. Peneliti memberikan blue print melalui aitem yang sesuai dengan indikator. Validitas isi melewati beberapa kali revisi terhadap butiran aitem yang kurang baik. Skala yang sudah tervalidasi isi, dilakukan uji coba kepada 37 tenaga kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh, yang dilakukan uji coba. Tujuan uji coba dilakukan untuk menyaring aitem-aitem yang tidak valid guna menyiapkan alat ukur yang baik. Skala didistribusikan melalui *Google Form* melalui aplikasi *Whatsapp*. Selanjutnya data dari uji coba dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar keseluruhan item yang digunakan sebagai skala penelitian terbukti sahih dan dapat dipercaya.

a. Hasil Diskriminasi Aitem

Diskriminasi aitem uji coba yang tidak valid dilakukan melalui analisis *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS *version 27.0 for Windows.* Pengambilan keputusannya yaitu aitem dikatakan valid jika memenuhi kriteria *corrected Item-Total Correlation* > 0,30 (Azwar, 2012). Hasil dari diskriminasi aitem uji coba secara keseluruhan pada skala *Adversity Quotient* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Hasil Diskriminasi Aitem Skala Kecerdasan Spiritual Setelah Uji Coba

No.	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	*Unfavorable*	
1.	Kesadaran Diri dan Regulasi Emosi	3, 8, 12, 20, 27	1, 15, 18, **24**, **30**	10
2.	Moralitas dan Kebenaran	2, 7, 13, 21, 25	6, 10, 17, 22, **28**	10
3.	Ketundukan dan Keikhlasan kepada Allah	**4**, 5, 11, 14, 23	9, 16, 19, 26, 29	10
	Total:	**15**	**15**	**30**

Ket: Nomor yang dihitamkan dan garis bawah untuk aitem yang tidak valid
Sumber: Pengolahan Data SPSS *Version 27.0 for Windows*, 2025

Tabel di atas menunjukkan aitem skala kecerdasan spiritual yang gugur sebanyak 4 aitem terdapat pada nomor aitem 4, 24, 28 dan 30. Kemudian aitem yang tidak valid dihapus dari skala penelitian. Hasil dari aitem yang sudah didiskriminasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Hasil Analisis Aitem Kecerdasan Spiritual Setelah Aitem Tidak Valid Dibuang

No	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	*Unfavorable*	
1	Kesadaran Diri dan Regulasi Emosi	3, 8, 12, 20, 27	1, 15, 18	8
2	Moralitas dan Kebenaran	2, 7, 13, 21, 25	6, 10, 17, 22	9
3	Ketundukan dan Keikhlasan kepada Allah	5, 11, 14, 23	9, 16, 19, 26, 29	9
Total		**14**	**12**	**26**

Sumber: Pengolahan Data SPSS *Version 27.0 for Windows*, 2025

Tabel di atas menunjukkan aitem yang valid sebanyak 26 aitem, sedangkan aitem yang gugur sebanyak 4 aitem. Selain aitem yang gugur, aitem valid akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil dari diskriminasi aitem uji coba pada skala perilaku prososial secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Diskriminasi Aitem Skala Perilaku Prososial Setelah Uji Coba

No.	Indikator	*Aitem*		Jumlah Aitem
		Favorable	***Unfavorable***	
1.	Motivasi ikhlas karena Allah	2, 9, 15, 25	**1**, 13, 21, 29	8
2.	Tingkat pengorbanan dan risiko	3, 11, 17, 27	4, 10, 18, 31	8
3.	Cara memberikan pertolongan	6, 12, 20, **30**	5, 14, **22**, 28	8
4.	Tidak mencari pengakuan atau pamer	7, 16, 24, **32**	8, 19, 23, 26	8
	Total:	**16**	**16**	**32**

Ket: Nomor yang dihitamkan dan garis bawah untuk aitem yang tidak valid
Sumber: Pengolahan Data SPSS *Version 27.0 for Windows*, 2025

Tabel di atas menunjukkan aitem skala perilaku prososial yang gugur sebanyak 5 aitem terdapat pada nomor aitem 1, 22, 30 dan 32. Kemudian aitem yang tidak valid dihapus dari skala penelitian. Hasil dari aitem yang sudah didiskriminasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8
Hasil Analisis Aitem Perilaku Prososial Stelah Aitem Tidak Valid Dibuang

No	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	***Unfavorable***	
1.	Motivasi ikhlas karena Allah	2, 9, 15, 25	13, 21, 29	7
2.	Tingkat pengorbanan dan risiko	3, 11, 17, 27	4, 10, 18, 31	8
3.	Cara memberikan pertolongan	6, 12, 20	5, 14, 28	6
4.	Tidak mencari pengakuan atau pamer	7, 16, 24	8, 19, 23, 26	7
Total		**14**	**14**	**28**

Sumber: Pengolahan Data SPSS *Version 27.0 for Windows*, 2025

Tabel di atas menunjukkan aitem perilaku prososial yang valid sebanyak 27 aitem, sedangkan aitem yang gugur sebanyak 4 aitem. Selain aitem yang gugur, aitem valid akan digunakan dalam penelitian ini. Kemudian aitem tersebut akan diisi oleh sampel berdasarkan kondisi selama perilaku prososial.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat tingkat kepercayaan terhadap aitem pada skala tersebut. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha* berbasis *SPSS Version 27 for Windows.* Aitem pada skala secara keseluruhan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Tingkat reliabel suatu skala dapat dilihat dari skala *Cronbach's Alpha* (α) dimulai dari 0,00 sampai 1,00. Bila semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* yaitu mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya, begitu juga sebaliknya apabila nilai *Cronbach's Alpha* semakin mendekati 0 maka dinyatakan semakin rendah reliabilitas (Azwar, 2010). Adapun hasil dari analisis uji rebilitas secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Jumlah Aitem
Sebelum aitem tidak valid Dibuang		
Kecerdasan Spiritual	0,941	30
Perilaku Prososial	0,931	32
Setelah aitem tidak valid dibuang		
Kecerdasan Spiritual	0,955	26
Perilaku Prososial	0,947	28

Sumber: Pengolahan Data SPSS *Version 27.0 for Windows*, *2025*

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan reliabilitas skala kecerdasan spiritual dan perilaku prososial. Nilai reliabiltas untuk skala kecerdasan spiritual adalah 0,941 dari 30 aitem. Setelah aitem yang tidak valid dibuang, reabilitas menjadi 0,931 dari 26 aitem, dapat dilihat sebelum dan sesudah aitem dibuang nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan keseluruhan aitem reliabel. Tingkat reliabilitas skala kecerdasan spiritual berada pada kategori sangat reliabel dimana nilai *Cronbach's Alpha* mendekati angka 1,00 atau berada pada rentang 0,81-1,00.

Nilai reabilitas skala perilaku prososial adalah 0,931 dari 32 aitem. Setelah aitem yang tidak valid dibuang menjadi 0,947dari 28 aitem, dapat dilihat sebelum dan sesudah aitem dibuang nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan keseluruhan aitem reliabel. Tingkat reliabilitas skala perilaku prososial berada pada kategori sangat reliabel dimana nilai *Cronbach's Alpha* mendekati angka 1,00 berada pada rentang 0,81 – 1,00.

2. Deskripsi Responden dan Data Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan spiritual dan perilaku prososial pada tenaga kesehatan Rumah Sakit Bayangkara Polda Aceh. Jadi subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan Rumah Sakit Bayangkara Polda Aceh. Sebelumnya diuraikan mengenai jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 106 tenaga kesehatan dari 143 tenaga kesehatan dalam populasi.

Tabel 10
Deskripsi Responden Penelitian

<table>
<tr><th colspan="4">Deskripsi Responden Penelitian</th><th>Total</th></tr>
<tr><td rowspan="2">Usia</td><td>21-30 Tahun</td><td>31-40 Tahun</td><td>>40 Tahun</td><td rowspan="6">106 Orang</td></tr>
<tr><td>23 (21, 69%)</td><td>31 (29,24%)</td><td>52 (49,05%)</td></tr>
<tr><td rowspan="2">Jenis Kelamin</td><td colspan="2">Laki-laki</td><td>Wanita</td></tr>
<tr><td colspan="2">48 (45,28%)</td><td>58 (54,71%)</td></tr>
<tr><td rowspan="2">Pendidikan</td><td>D3</td><td>S-1</td><td>S2</td></tr>
<tr><td>42 (39,62%)</td><td>18 (16,98%)</td><td>46 (43,40)</td></tr>
</table>

Sumber: Pengolahan Data SPSS *Version 27.0 for Windows*, *2025*

b. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Variabel kecerdasan spiritual dan perilaku prososial dibagi ke dalam lima kategori yaitu sangat rendah,

rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Deskripsi statistik variabel kecerdasan spiritual dan perilaku prososial:

Tabel 11
Deskripsi Statistik Data secara Teoritik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Spiritual	106	80	99	89,5	3,16
Perilaku Prososial	106	81	112	96,5	5,16

Sumber: Pengolahan Data SPSS *Version 27.0 for Windows*, *2025*

Variabel kecerdasan spiritual dan perilaku prososial dibagi ke dalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Untuk menentukan kelima kategori tersebut, peneliti menggunakan rumus dari Azwar (2015), yaitu:

Tabel 12
Rumus Kategorisasi (Azwar, 2015)

Rentang Skor	Kategorisasi
X>M+1,5SD	Sangat Tinggi
M+0,5SD<X≤M+1,5SD	Tinggi
M-0,5SD<X≤M+0,5SD	Cukup
M-1,5SD<X≤M-0,5SD	Rendah
X≤M-1,5SD	Sangat Rendah

Keterangan:

X = Skor

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala kecerdasan spiritual dan perilaku prososial adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Kategorisasi Kecerdasan Spiritual

Kategorisasi	Interval	Frekwensi	Persentase
Sangat Tinggi	X > 94,24	16	15,1%
Tinggi	91,08 < X ≤ 94,24	25	23,6%
Cukup	87,92 < X ≤ 91,08	46	43,4%
Rendah	84,76 < X ≤ 87,92	13	12,3%
Sangat Rendah	X ≤ 84,76	6	5,7%
Total:		17	100%

Sumber: Pengolahan Data SPSS *Version 27.0 for Windows*, *2025*

Berdasarkan hasil kategorisasi kecerdasan spiritual pada Tabel 13, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori Cukup, yaitu sebanyak 46 orang atau sebesar 43,4%. Responden dengan kategori Tinggi berjumlah 25 orang (23,6%), sedangkan yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi sebanyak 16 orang atau 15,1%. Sementara itu, terdapat 13 orang (12,3%) yang memiliki kecerdasan spiritual pada kategori Rendah, dan hanya 6 orang atau 5,7% yang berada pada kategori Sangat Rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kesehatan memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang cukup hingga tinggi.

Tabel 14
Kategorisasi Perilaku Prososial

Kategorisasi	Interval	Frekwensi	Persentase
Sangat Tinggi	X > 104,24	5	4,7%
Tinggi	99,08 < X ≤ 104,24	13	12,3
Cukup	93,92 < X ≤ 99,08	43	40,6%
Rendah	88,76 < X ≤ 93,92	32	30,2%
Sangat Rendah	X ≤ 88,76	13	12,3%

Sumber: Pengolahan Data SPSS *Version 27.0 for Windows*, *2025*

Berdasarkan Tabel 14 mengenai kategorisasi perilaku prososial, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori Cukup, yaitu sebanyak 43 orang atau 40,6%. Kategori Rendah menempati urutan kedua dengan jumlah 32 orang (30,2%), diikuti oleh kategori Tinggi sebanyak 13 orang atau 12,3%. Responden yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi berjumlah 5 orang (4,7%), sedangkan kategori Sangat Rendah

tercatat sebanyak 13 orang atau 12,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kesehatan memiliki perilaku prososial pada tingkat cukup,

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas terlebih dahulu sebagai syarat agar penelitian dapat dilakukan. Setelah syarat dari uji normalitas dan linearitas terpenuhi, maka penelitian dapat dilanjutkan hingga ke uji hipotesis berupa uji regresi untuk melihat pengaruh antar variabel.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas di dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* dengan tujuan untuk melihat sebaran data penelitian dalam suatu kelompok dan menentukan distribusi data apakah normal ataupun tidak. Ketentuan dalam uji normalitas ini apabila nilai signifikansi >0.05, maka data tersebut berdistribusi normal. Sementara apabila nilai signifikansi berada <0.05, maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas di dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 15
Hasil Uji Normalitas

Variabel	*Kolmogorov Smirnov Test*	Sig. (p)	Hasil	Kesimpulan
Kecerdasan Spiritual	0,080	0, 088	p > 0,05	Normal
Perilaku Prososial	0,066	0,200		
Residual	0,069	0,200		

Sumber: Pengolahan Data SPSS *Version 27.0 for Windows*, *2025*

Berdasarkan tabel di atas menunjukan hasil analisis uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogrov-Smirnov Test* pada variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,080 dengan nilai p sebesar 0,088 sehingga berdistribusi normal. selanjutnya pada variabel perilaku prososial diperoleh nilai *Kolmogrov-Smirnov Test* sebesar 0,066

dengan nilai p sebesar 0,200 sehingga berdistribusi normal. Selanjutnya pada uji normalitas dengan nilai residual. Uji normalitas residual diperoleh nilai K*olmogrov-Smirnov Test* sebesar 0,069 dengan nilai p sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan nilai p > 0,05 artinya kedua data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel perilaku prososial. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Test for Linearity* menggunakan bantuan SPSS Version 27.0 for Windows. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji linearitas adalah jika signifikansi p < 0,05 maka data kedua variabel linear, sebaliknya jika signifikansi p > 0,05 maka data kedua variabel tidak linear.

Tabel 16
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Hasil	Kesimpulan
VAR_Y * VAR_X	71,348	0,000	p < 0,05	Linear

Sumber: Pengolahan Data SPSS *Version 27.0 for Windows*, *2025*

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi atau nilai p sebesar 0,000. Jadi dapat dilihat nilai p < 0,05 artinya terdapat hubungan linear antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel perilaku prososial.

4. Uji Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku prososial pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh, maka analisis hipotesis yang digunakan adalah uji regresi. Mengingat penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independen dan

satu variabel dependen, maka metode yang tepat adalah uji regresi linear sederhana. Pengujian regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS versi 27 for Windows*.

Kriteria pengujian hipotesis pada regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah apabila nilai p < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku prososial pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh. Sebaliknya, jika p > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku prososial pada tenaga kesehatan tersebut. Hasil uji hipotesis regresi secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17
Analisis Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.633[a]	.400	.394	4.354	.400	69.400	1	104	.000

Sumber: Pengolahan Data SPSS *Version 27.0 for Windows, 2025*

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 17, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku prososial pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,000, yang berarti p < 0,05, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,633 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial. Adapun nilai R Square sebesar 0,400, yang berarti kecerdasan spiritual memberikan

sumbangan pengaruh sebesar 40% terhadap perilaku prososial, sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku prososial pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh. Hasil uji regresi menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang berarti $p < 0,05$, sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Besarnya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku prososial ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (R) sebesar 0,629, yang mengindikasikan hubungan yang kuat. Adapun nilai R-Square sebesar 0,396, yang berarti kecerdasan spiritual berkontribusi sebesar 39,6% terhadap perilaku prososial, sedangkan sisanya sebesar 60,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil kategorisasi kecerdasan spiritual pada Tabel 13, mayoritas tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh berada pada kategori Cukup sebesar 43%, disusul kategori Tinggi sebesar 24,3%, dan Sangat Tinggi sebesar 15%. Sementara itu, terdapat 12,1% responden dengan kategori Rendah dan 5,6% pada kategori Sangat Rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki kecerdasan spiritual pada tingkat menengah hingga tinggi.

Jika dikaitkan dengan teori Zaini & Hakim (2023), faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman hidup, pemahaman diri, praktik spiritual, budaya, dan religiositas sangat mungkin mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang terpapar pengalaman menghadapi pasien dan

situasi krisis dapat memperkuat refleksi diri dan pencarian makna hidup, sehingga meningkatkan kecerdasan spiritual. Selain itu, Nahuda, Nurhasanah, & Nadiah (2023) menambahkan bahwa aspek biologis seperti sel saraf otak dan area God Spot di lobus temporal berperan dalam membentuk kesadaran spiritual, yang turut didukung oleh faktor internal seperti jiwa dan roh, serta faktor eksternal seperti keluarga, pendidikan, dan lingkungan kerja.

Lebih lanjut, menurut Drigas & Mitsea (2020), kecerdasan spiritual juga dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu tingkat fisik (kesehatan dan kesadaran tubuh), tingkat intelektual (kapasitas berpikir dan mengolah informasi), serta tingkat emosional (kesadaran diri dan pengelolaan emosi). Dalam konteks tenaga kesehatan, ketiga aspek ini saling berhubungan erat karena tuntutan pekerjaan mereka yang tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kesadaran emosional dan spiritual dalam memberikan pelayanan yang penuh empati dan makna.

Berdasarkan Tabel 14 mengenai kategorisasi perilaku prososial, diketahui bahwa mayoritas tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh berada pada kategori Cukup sebanyak 43 orang (40,2%), kemudian kategori Rendah sebesar 30,8%, diikuti oleh kategori Tinggi sebesar 12,1%. Sementara itu, kategori Sangat Tinggi hanya berjumlah 5 orang (4,7%), dan Sangat Rendah sebanyak 13 orang (12,1%). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum perilaku prososial tenaga kesehatan berada pada tingkat sedang, dengan proporsi yang lebih kecil pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Jika dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Lestari (2022), perilaku prososial dipengaruhi oleh kehadiran orang lain, kondisi lingkungan, serta tekanan waktu. Dalam konteks tenaga kesehatan, dinamika kerja di rumah sakit yang penuh tekanan, keterbatasan waktu, serta kondisi lingkungan yang mungkin kurang kondusif bisa menjadi faktor yang mempengaruhi kecenderungan mereka dalam menunjukkan perilaku prososial. Misalnya, padatnya jadwal kerja dan banyaknya pasien dapat membuat tenaga kesehatan memiliki keterbatasan dalam menampilkan sikap menolong, berbagi, atau kerja sama secara optimal.

Selanjutnya, menurut Hua (2023), nilai prososial, harapan orang tua, hubungan pertemanan, dan tingkat empati turut mempengaruhi perilaku prososial. Pada tenaga kesehatan, tingkat empati menjadi aspek krusial yang mendorong perilaku prososial, namun jika empati tidak diimbangi dengan kondisi emosional yang stabil atau hubungan kerja yang baik, kecenderungan untuk membantu dan mendukung orang lain bisa berkurang.

Menurut Hart (2023), faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, religiusitas, dan etnisitas juga berpengaruh. Kepribadian, keadaan emosional, serta sikap sosial yang dianut individu menjadi penentu dalam pengembangan perilaku prososial. Di lingkungan rumah sakit, faktor ini berpadu dengan norma budaya, tuntutan kerja, dan sikap terhadap tanggung jawab sosial.

Lebih lanjut, merujuk pada aspek-aspek perilaku prososial menurut Lestari (2022) dan Vieweg (2018), perilaku prososial di tempat kerja mencakup berbagi, menolong, berdermawan, kerja sama, bantuan altruistik, kewaspadaan, sopan santun, sportivitas, dan kebajikan sipil. Pada konteks tenaga kesehatan, kemampuan

membantu sesama rekan kerja dan pasien, menjaga sopan santun, dan menunjukkan sportivitas dalam menghadapi tekanan menjadi indikator penting dalam perilaku prososial. Namun, karena mayoritas berada di kategori cukup, ini menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan, terutama dalam memperkuat empati, kolaborasi tim, dan kepekaan sosial di tempat kerja.

Secara keseluruhan tingkat perilaku prososial tenaga kesehatan yang berada pada kategori cukup mencerminkan bahwa walaupun terdapat kesediaan untuk membantu dan bekerja sama, masih terdapat hambatan baik dari sisi internal (emosi, empati, kelelahan) maupun eksternal (tekanan kerja, lingkungan sosial) yang mempengaruhi optimalisasi perilaku prososial di lingkungan rumah sakit.

Sejauh ini dari pandangan peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku prososial tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh yang dominan berada pada kategori cukup mencerminkan adanya potensi yang baik namun belum maksimal. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti beban kerja yang tinggi, tekanan waktu, serta kondisi lingkungan kerja yang dinamis dan menuntut ketahanan fisik serta emosional yang kuat.

Selain itu, dari pengamatan peneliti selama proses penelitian berlangsung, interaksi sosial antar tenaga kesehatan memang berjalan baik, namun dalam beberapa situasi tertentu, seperti saat kondisi rumah sakit padat pasien atau dalam kondisi darurat, kecenderungan untuk mengutamakan tugas-tugas teknis terkadang membuat perilaku prososial seperti membantu rekan yang kesulitan atau berbagi informasi menjadi terbatas.

Peneliti juga melihat bahwa tingkat empati dan hubungan sosial antar tenaga kesehatan turut mempengaruhi perilaku prososial mereka. Faktor kelelahan kerja, kurangnya waktu luang untuk mempererat hubungan sosial di antara tenaga kesehatan, serta kurangnya program pelatihan atau penguatan nilai-nilai prososial dari pihak manajemen menjadi faktor eksternal yang berpengaruh.

Peneliti memandang bahwa untuk meningkatkan perilaku prososial tenaga kesehatan, dibutuhkan upaya yang lebih sistematis dari pihak rumah sakit seperti penyediaan waktu untuk penguatan hubungan sosial, peningkatan kesadaran akan pentingnya kolaborasi dan empati melalui pelatihan soft skill, serta perbaikan kondisi kerja agar kesejahteraan emosional tenaga kesehatan tetap terjaga.

Hal ini sejalan dengan teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya bahwa baik faktor internal (seperti empati, kepribadian, kondisi emosional) maupun eksternal (seperti budaya organisasi, kondisi lingkungan kerja, tekanan waktu) sama-sama berpengaruh dalam membentuk perilaku prososial tenaga kesehatan di tempat kerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku prososial pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh, ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$.
2. Kecerdasan spiritual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prososial dengan nilai regresi sebesar 0,629.
3. Sumbangan yang diberikan kecerdasan spiritual terhadap perilaku prososial sebesar 0,396 atau 39,6%, sedangkan sisanya 60,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan, yaitu:

1. Bagi Pimpinan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh, diharapkan dapat memberikan pembinaan dan program peningkatan kecerdasan spiritual bagi tenaga kesehatan, seperti melalui pelatihan, pembinaan rohani, atau kegiatan yang memperkuat nilai-nilai spiritual. Upaya ini penting untuk mendukung peningkatan perilaku prososial dalam lingkungan kerja rumah sakit.
2. Bagi Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh, diharapkan tenaga kesehatan dapat terus mengembangkan kecerdasan spiritual secara

mandiri melalui refleksi diri, peningkatan kesadaran diri, dan keterlibatan dalam aktivitas keagamaan atau spiritual. Peningkatan kecerdasan spiritual diharapkan dapat mendorong perilaku prososial dalam memberikan pelayanan kepada pasien dan sesama rekan kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial, seperti empati, lingkungan kerja, stres kerja, atau budaya organisasi, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong perilaku prososial pada tenaga kesehatan.



DAFTAR PUSTAKA

Amram, Y. J. (2022). The intelligence of spiritual intelligence: Making the case. *Religions*, *13*(12), 1140.

Azwar, S. (2018). Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bakar, A. S. A. Aspek-Aspek Kecerdasan Spritual Dan Emosional Dalam Al-Quran (Telaah Surah Luqman Ayat 12-19). *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 11(1), 244-262.

Chasanah, L., & Maryam, E. W. (2022). Prosocial Behavior of Students Using Social Media. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, *11*, 10-21070.

Daryanto, A. S. (2024). *Kecerdasan spiritual*. Semarang: Mutiara Aksara.

Dorobantu, M., & Watts, F. (2024). *Perspectives on spiritual intelligence*. New York: Routledge.

Drigas, A., & Mitsea, E. (2020). The Triangle of Spiritual Intelligence, Metacognition and Consciousness. *Int. J. Recent Contributions Eng. Sci. IT*, *8*(1), 4-23.

Dunfield, K. A. (2014). A construct divided: Prosocial behavior as helping, sharing, and comforting subtypes. *Frontiers in psychology*, *5*, 958.

Elfiky, I. (2019). *Metode menumbuhkan kecerdasan spiritual*. Jakarta: Dilarazia.

Erdogdu, Y., & Baykut, İ. E. (2024). Pro-Social Behavior Scale (PSBS) Development Study. *International Journal of Educational Research Review*, *9*(2), 65-76.

Hamid, M., Sufi, R., Konadi, W., dan Akmal, Y. (2019). *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25*. Bireuen: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Handayani, S. (2019). Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2).

Hua, W. W. (2023). The Relation between Prosocial Behavior and Adolescents' Emotional Understanding. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, *22*, 666-673.

Hui, E., Singh, S., Lin, P. K., & Dillon, D. (2024). Social Media Influence on Emerging Adults' Prosocial Behavior: A Systematic Review. *Basic and Applied Social Psychology*, 1-27.

Istiqomah, S. P., Harahap, N. H., & Gutji, N. (2024). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Prososial Siswa Di Sma Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(3), 138-145.

Kanacri. L., B. P., Eisenberg, N., Tramontano, C., Zuffiano, A., Caprara, M. G., Regner, E., & Caprara, G. V. (2021). Measuring prosocial behaviors: Psychometric properties and cross-national validation of the prosociality scale in five countries. *Frontiers in psychology*, *12*, 693174.

Lestari, M. O. (2022). Perilaku Prososial Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(2), 380-387.

Matwaya, A. M., & Zahro, A. (2020). Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(2), 41-48.

Malay. N. (2022). *Belajar Mudah dan Praktis Analisis Data dengan SPSS dan JASP*. Bandar Lampung: Madani Jaya.

Nahuda, N., Nurhasanah, N., & Nadiah, N. (2023). The Influence of Spiritual Intelligence on Students' Learning Motivation (Survey at SMA Negeri 103 Jakarta). *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, *6*(4), 2604-2622.

Nisaâ, A., & Mariyati, L. I. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial pada Santri di Sidoarjo. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3, 123-132.

Pakpahan, D. P. (2021). *Kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) dalam moralitas remaja berpacaran: Upaya mewujudkan manusia yang seutuhnya*. Malang: Multimedia Edukasi.

Pardomuan, J. D., & Prasetyo, H. (2024). Literatur Review: Hak dan Kewajiban Pasien, Keluarga Masyarkat dan Tenaga Medis dalam Pelayanan Kesehatan Bencana. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(5), 88-101.

Pranajaya, S. A., Astuti, S. W., Tendi, D., Nurhidayatullah, D., Pramudito, A. A., Multahada, E., Rachman, N., Afriany, F., Ramadhani, A. M., & Simarmata, N. (2023). *Psikologi sosial: Konsep dan implementasi. Padang*, Sumatera Barat: Get Press Indonesia.

Prima, N. R., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara kecerdasan spiritual dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Sains dan Matematika Undip. *Jurnal Empati*, *7*(3), 1092-1097.

Putu, I. A., & Agung, I. G. (2018) *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish

Puspitacandri, A., Soesatyo, Y., Roesminingsih, E., & Susanto, H. (2020). The Effects of Intelligence, Emotional, Spiritual and Adversity Quotient on the Graduates Quality in Surabaya Shipping Polytechnic. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1075-1087.

Rachmasari, S., & Sakti, H. (2024). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Pada Sma Hasyim Asy'ari Kota Pekalongan. *Jurnal Empati*, *13*(1), 50-55.

Ratih, P. D. (2022). Perilaku Prososial: Ditinjau Dari Kepribadian Dan Empati Tenaga Medis Saat Pandemi Covid-19. *UG Journal*, *15*(11).

Riyanto, O. S., Fuad, F., & Chrisjanto, E. (2023). Pelayanan Kesehatan Yang Berkeadilan: Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menjamin Hak Setiap Pasien. *Juris Humanity: Jurnal Riset dan Kajian Hukum Hak Asasi Manusia*, *2*(2), 77-87.

Saleh, A. A. (2020). *Psikologi sosial*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.

Siahaan, V. R. (2023). Gambaran Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit Siloam Balikpapan Tahun 2021. *Jurnal Darma Agung Husada*, 10(2), 1-10.

Singh, A., & Dangwal, P. (2024). The Impact of Mindfulness on Pro-Social Behavior in Adults. *International Journal of Indian Psychology*, *12*(2).

Skrzypińska, K. (2021). Does spiritual intelligence (SI) exist? A theoretical investigation of a tool useful for finding the meaning of life. *Journal of religion and health*, *60*(1), 500-516.

Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media

Saptutyningsih, E., & Setyaningrum, E. (2020). *Penelitian kuantitatif : metode dan alat analisis : dilengkapi dengan contoh proposal penelitian*. Gosyen Publishing.

Suprapno. (2019). *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual.* Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alphabet.

Utomo, H. J. N. (2022). *Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual di dunia kerja*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Wahyuni, R., Mayangsari, M. D., & Fauzia, R. (2016). Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada perawat di rumah sakit islam banjarmasin. *Jurnal Ecopsy*, *3*(3).

Vieweg, J. C. (2018). Prosocial behaviors: Their motivations and impacts on organizational culture. *The Journal of Values-Based Leadership*, *11*(2), 12.

Xiao, S. X., Shi, Q., & Liew, J. (2023). Young adults' intergroup prosocial behavior and its associations with social dominance orientation, social identities,

prosocial moral obligation, and belongingness. *Journal of Social and Personal Relationships*, *40*(9), 2809-2831.

Zaini, B., & Hakim, L. (2023). Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Pada Diri Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, *9*(2), 193-204.

Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Nurjanah, Selvi, A., Kusumawardhani, O. B., Mutiah, R., Linggi, A. I., & Fadilah, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif (Teori, metode, dan praktik)*. Jawa Barat: Widina Media Utama.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

Lampiran 1

SKALA *TRY OUT* KECERDASAN SPIRITUAL

No.	Instrumen	ST	S	TS	STS
1.	Saya kesulitan memahami perasaan saya sendiri maupun orang lain.				
2.	Saya bertindak adil dalam setiap situasi				
3.	Saya dapat memahami perasaan saya sendiri dalam berbagai situasi.				
4.	Saya menerima segala ketetapan Allah dengan hati yang ikhlas.				
5.	Saya merasa tenang karena meyakini bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah.				
6.	Saya mengabaikan keadilan jika itu menguntungkan saya.				
7.	Saya memilih berkata jujur lebih penting daripada keuntungan pribadi				
8.	Saya mampu mengendalikan emosi saya agar tetap selaras dengan hati nurani				
9.	Saya tidak dapat menerima takdir yang tidak sesuai dengan harapan saya.				
10.	Saya merasa tidak masalah untuk berbohong jika situasinya mengharuskan demikian.				
11.	Saya menjadikan cinta kepada Allah sebagai tujuan utama dalam hidup saya.				
12.	Saya menjaga kebersihan hati dengan berpikir positif.				
13.	Saya bertanggung jawab untuk membela kebenaran meskipun itu sulit dilakukan.				
14.	Saya bertawakal ketika menghadapi cobaan.				
15.	Saya membiarkan emosi saya menguasai tindakan saya tanpa mempertimbangkan dampaknya.				
16.	Saya mengandalkan usaha sendiri daripada berserah diri kepada Allah.				
17.	Saya menghindari tanggung jawab untuk membela kebenaran.				
18.	Saya sulit untuk menghindari pikiran dan perasaan negatif dalam kehidupan sehari-hari.				
19.	Saya tidak dapat menjadikan cinta kepada Allah sebagai prioritas dalam hidup saya.				
20.	Saya mampu mengatasi emosi negatif seperti marah atau kecewa dengan cara yang bijak.				
21.	Saya tidak tergoda untuk melakukan kecurangan dalam situasi apa pun.				
22.	Saya lebih mementingkan keuntungan pribadi daripada bersikap jujur.				

No.	Instrumen	ST	S	TS	STS
23.	Saya meyakini keputusan Allah adalah yang terbaik bagi saya.				
24.	Saya sulit untuk mengendalikan amarah atau kekecewaan saya.				
25.	Saya bertindak sesuai dengan prinsip moral yang benar.				
26.	Saya merasa gelisah dan tidak yakin dengan ketentuan Allah.				
27.	Saya mengarahkan perasaan saya untuk melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat.				
28.	Saya kesulitan untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral dalam situasi sulit.				
29.	Saya kesulitan untuk bersabar ketika menghadapi cobaan dalam hidup.				
30.	Saya kesulitan mengarahkan perasaan saya ke dalam tindakan yang positif.				

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

Lampiran 2

TABULASI DATA *TRY OUT* KECERDASAN SPIRITUAL

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
R1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	103
R2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	93
R3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	92
R4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	110
R5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	94
R6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	119
R7	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	111
R8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	119
R9	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	92
R10	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	106
R11	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	4	86
R12	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	99
R13	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	4	87
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	117
R15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	115
R16	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	92
R17	2	4	3	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	1	4	4	95
R18	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	4	4	2	88
R19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	119
R20	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	74
R21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	108
R22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
R23	3	3	3	4	3	3	4	4	3	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	1	3	4	1	4	3	4	3	4	92
R24	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	93
R25	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	4	2	4	4	3	4	2	2	2	3	2	2	84
R26	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	101
R27	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	4	1	4	4	1	1	4	3	4	4	1	1	3	1	4	89
R28	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	93
R29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	119
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
R31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	92
R32	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	80
R33	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	99
R34	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	102
R35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	90
R36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	118
R37	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	101

Lampiran 3

RELIABILITAS SKALA KECERDASAN SPIRITUAL

A. Analisis Reliabilitas Skala *Try Out* Kecerdasan Spiritual

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	37	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	96.89	157.321	.605	.939
VAR00002	96.86	156.620	.710	.938
VAR00003	96.84	157.973	.609	.939
VAR00004	96.51	163.812	.238	.942
VAR00005	96.89	157.321	.605	.939
VAR00006	96.89	157.321	.605	.939
VAR00007	96.92	155.354	.644	.939
VAR00008	96.92	155.688	.624	.939
VAR00009	96.89	157.321	.605	.939
VAR00010	97.16	152.029	.718	.938
VAR00011	97.03	153.916	.639	.939
VAR00012	96.89	157.321	.605	.939
VAR00013	96.89	157.321	.605	.939
VAR00014	97.05	151.553	.818	.937
VAR00015	97.00	156.833	.505	.940
VAR00016	97.05	155.219	.645	.939
VAR00017	97.14	152.676	.674	.938
VAR00018	97.00	155.000	.642	.939
VAR00019	97.03	154.305	.691	.938
VAR00020	97.22	149.063	.796	.937
VAR00021	97.11	152.544	.704	.938

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00022	97.14	155.120	.547	.940
VAR00023	96.89	157.321	.605	.939
VAR00024	96.95	163.830	.117	.945
VAR00025	97.16	152.029	.718	.938
VAR00026	97.16	152.751	.680	.938
VAR00027	97.19	150.269	.826	.936
VAR00028	96.89	164.488	.083	.945
VAR00029	97.00	156.833	.505	.940
VAR00030	96.84	167.306	-.053	.946

B. Analisis Reliabilitas Sesudah Item Tidak Valid Dihapus

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	37	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	26

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	82.78	150.285	.614	.954
VAR00002	82.76	149.189	.751	.953
VAR00003	82.73	150.814	.627	.953
VAR00005	82.78	150.285	.614	.954
VAR00006	82.78	150.285	.614	.954
VAR00007	82.81	148.602	.638	.953
VAR00008	82.81	149.047	.610	.954
VAR00009	82.78	150.285	.614	.954
VAR00010	83.05	145.275	.717	.952
VAR00011	82.92	146.688	.661	.953

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00012	82.78	150.285	.614	.954
VAR00013	82.78	150.285	.614	.954
VAR00014	82.95	144.830	.815	.951
VAR00015	82.89	149.544	.527	.954
VAR00016	82.95	148.553	.633	.953
VAR00017	83.03	145.583	.689	.953
VAR00018	82.89	148.655	.611	.954
VAR00019	82.92	147.632	.681	.953
VAR00020	83.11	142.155	.806	.951
VAR00021	83.00	145.722	.705	.953
VAR00022	83.03	148.194	.551	.954
VAR00023	82.78	150.285	.614	.954
VAR00025	83.05	145.275	.717	.952
VAR00026	83.05	145.830	.686	.953
VAR00027	83.08	143.465	.829	.951
VAR00029	82.89	149.544	.527	.954

Lampiran 4

SKALA *TRY OUT* PERILAKU PROSOSIAL

No.	Instrumen	ST	S	TS	STS
1.	Saya hanya membantu orang lain jika ada yang memperhatikan saya.				
2.	Saya menolong orang lain semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah.				
3.	Saya bersedia membantu orang lain meskipun itu mengorbankan kenyamanan saya sendiri.				
4.	Saya hanya mau menolong jika itu tidak mengganggu kepentingan pribadi saya.				
5.	Saya sering menolong orang lain sambil mengingatkan mereka bahwa mereka berhutang budi kepada saya.				
6.	Saya selalu berusaha menolong orang lain dengan cara yang sopan dan menghargai perasaannya.				
7.	Saya lebih memilih menolong orang lain secara diam-diam tanpa diketahui banyak orang.				
8.	Saya merasa kecewa jika tidak ada yang mengetahui bantuan yang telah saya berikan.				
9.	Saya merasa bahagia saat bisa membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.				
10.	Saya enggan membantu orang lain jika saya harus mengorbankan sesuatu yang berharga bagi saya.				
11.	Saya tidak ragu untuk menolong orang yang membutuhkan meskipun saya sendiri sedang dalam kesulitan.				
12.	Saya memastikan bantuan yang saya berikan tidak membuat penerima merasa rendah diri.				
13.	Saya lebih termotivasi untuk menolong jika saya mendapatkan pujian dari orang lain.				
14.	Saya merasa tidak masalah jika bantuan yang saya berikan membuat penerima merasa rendah diri.				
15.	Saya percaya bahwa membantu sesama adalah bentuk ibadah kepada Allah.				
16.	Saya merasa cukup puas membantu orang lain tanpa perlu mendapatkan pengakuan.				
17.	Saya rela mengorbankan waktu dan tenaga saya untuk membantu sesama tanpa pamrih.				
18.	Saya lebih memilih menghindari situasi yang berisiko meskipun orang lain membutuhkan bantuan saya.				
19.	Saya sering menceritakan kebaikan yang telah saya lakukan kepada orang lain.				
20.	Saya menolong orang lain tanpa mengungkit-ungkit bantuan yang telah saya berikan.				

No.	Instrumen	ST	S	TS	STS
21.	Saya merasa rugi jika menolong seseorang tanpa mendapat balasan.				
22.	Saya cenderung menolong orang lain dengan cara yang membuat mereka merasa tidak berdaya				
23.	Saya lebih termotivasi untuk menolong jika ada banyak orang yang melihatnya.				
24.	Saya yakin bahwa pertolongan yang diberikan dengan tulus tidak perlu dipamerkan kepada orang lain.				
25.	Saya tetap membantu orang lain meskipun tidak ada yang melihat perbuatan saya				
26.	Saya merasa bangga jika bantuan yang saya berikan mendapat perhatian dari orang lain.				
27.	Saya tetap membantu orang lain meskipun ada risiko kehilangan sesuatu yang saya miliki.				
28.	Saya lebih suka menolong dengan cara yang menunjukkan bahwa saya lebih unggul dari mereka.				
29.	Saya enggan membantu orang lain jika tidak ada keuntungan bagi saya.				
30.	Saya berusaha memberikan pertolongan dengan kata-kata yang lembut dan penuh empati.				
31.	Saya tidak mau menolong jika itu membuat saya kehilangan waktu atau tenaga yang cukup banyak.				
32.	Saya menolong orang lain karena ingin membantu, bukan untuk mendapatkan pujian.				

Lampiran 5

TABULASI DATA *TRY OUT* PERILAKU PROSOSIAL

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total
R1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	100
R2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	108
R4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
R5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	107
R6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	118
R7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	119
R8	3	2	4	3	4	2	4	2	3	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
R9	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	95
R10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	116
R11	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	116
R12	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	103
R13	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	4	2	4	89
R14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	103
R15	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	101
R16	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	98
R17	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	100
R18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	84
R19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	119
R20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	80
R21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
R22	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	98
R23	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	3	4	3	1	3	1	4	99
R24	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	92

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total
R25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	82
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	117
R27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	119
R28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	108
R29	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
R31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
R32	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	4	4	4	1	3	4	1	4	89
R33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
R34	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	106
R35	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	103
R36	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	116
R37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	101

Lampiran 6

RELIABILITAS SKALA PERILAKU PROSOSIAL

A. Analisis Reliabilitas Skala *Try Out* Perilaku Proposal

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	37	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	32

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	107.32	154.114	-.019	.934
VAR00002	107.27	145.092	.652	.928
VAR00003	107.22	146.619	.543	.929
VAR00004	107.24	145.634	.682	.928
VAR00005	107.24	146.856	.520	.929
VAR00006	107.24	145.078	.656	.928
VAR00007	107.16	146.862	.602	.929
VAR00008	107.27	145.703	.554	.929
VAR00009	107.46	148.755	.353	.931
VAR00010	107.43	145.363	.476	.930
VAR00011	107.46	145.089	.496	.930
VAR00012	107.35	144.401	.646	.928
VAR00013	107.30	144.381	.645	.928
VAR00014	107.27	144.425	.703	.928
VAR00015	107.27	144.647	.686	.928
VAR00016	107.51	138.590	.664	.928
VAR00017	107.27	144.647	.686	.928
VAR00018	107.27	144.369	.707	.928
VAR00019	107.30	144.659	.683	.928
VAR00020	107.22	144.841	.680	.928
VAR00021	107.51	138.590	.664	.928

VAR00022	107.27	154.314	-.038	.936
VAR00023	107.30	144.659	.683	.928
VAR00024	107.51	138.590	.664	.928
VAR00025	107.41	143.914	.502	.930
VAR00026	107.49	142.312	.601	.928
VAR00027	107.30	143.159	.598	.928
VAR00028	107.54	138.922	.705	.927
VAR00029	107.46	140.311	.646	.928
VAR00030	107.38	152.186	.097	.934
VAR00031	107.51	138.590	.664	.928
VAR00032	107.38	154.131	-.031	.937

B. Analisis Reliabilitas Sesudah Item Tidak Valid Dihapus

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	93.38	143.242	.643	.945
VAR00003	93.32	144.836	.528	.946
VAR00004	93.35	143.790	.672	.945
VAR00005	93.35	145.234	.493	.947
VAR00006	93.35	143.234	.647	.945
VAR00007	93.27	145.258	.569	.946
VAR00008	93.38	144.075	.529	.946
VAR00009	93.57	146.530	.369	.948
VAR00010	93.54	143.144	.491	.947
VAR00011	93.57	142.697	.522	.946
VAR00012	93.46	142.755	.623	.945

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00013	93.41	142.581	.634	.945
VAR00014	93.38	142.797	.677	.945
VAR00015	93.38	142.908	.669	.945
VAR00016	93.62	136.075	.693	.945
VAR00017	93.38	142.908	.669	.945
VAR00018	93.38	142.631	.690	.945
VAR00019	93.41	142.914	.666	.945
VAR00020	93.32	143.114	.661	.945
VAR00021	93.62	136.075	.693	.945
VAR00023	93.41	142.914	.666	.945
VAR00024	93.62	136.075	.693	.945
VAR00025	93.51	141.535	.525	.947
VAR00026	93.59	140.081	.617	.945
VAR00027	93.41	140.692	.629	.945
VAR00028	93.65	136.512	.730	.944
VAR00029	93.57	137.919	.670	.945
VAR00031	93.62	136.075	.693	.945

Lampiran 7

SKALA KECERDASAN SPIRITUAL
IDENTITAS SUBJEK

Nama/Inisial :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pendidikan Terakhir :

SKALA I

Penunjuk Pengisian:

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Silahkan dibaca dan dipahami setiap pernyataan yang disediakan. Tidak terdapat jawaban yang salah dan kerahasiaan anda dalam pengisian skala ini akan dijaga dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda (√) atau (×) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat

Pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

No.	Instrumen	ST	S	TS	STS
1.	Saya kesulitan memahami perasaan saya sendiri maupun orang lain.				
2.	Saya bertindak adil dalam setiap situasi				
3.	Saya dapat memahami perasaan saya sendiri dalam berbagai situasi.				
4.	Saya merasa tenang karena meyakini bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah.				
5.	Saya mengabaikan keadilan jika itu menguntungkan saya.				
6.	Saya memilih berkata jujur lebih penting daripada keuntungan pribadi				
7.	Saya mampu mengendalikan emosi saya agar tetap selaras dengan hati nurani				
8.	Saya tidak dapat menerima takdir yang tidak sesuai dengan harapan saya.				
9.	Saya merasa tidak masalah untuk berbohong jika situasinya mengharuskan demikian.				
10.	Saya menjadikan cinta kepada Allah sebagai tujuan utama dalam hidup saya.				
11.	Saya menjaga kebersihan hati dengan berpikir positif.				

12.	Saya bertanggung jawab untuk membela kebenaran meskipun itu sulit dilakukan.				
13.	Saya bertawakal ketika menghadapi cobaan.				
14.	Saya membiarkan emosi saya menguasai tindakan saya tanpa mempertimbangkan dampaknya.				
15.	Saya mengandalkan usaha sendiri daripada berserah diri kepada Allah.				
16.	Saya menghindari tanggung jawab untuk membela kebenaran.				
17.	Saya sulit untuk menghindari pikiran dan perasaan negatif dalam kehidupan sehari-hari.				
18.	Saya tidak dapat menjadikan cinta kepada Allah sebagai prioritas dalam hidup saya.				
19.	Saya mampu mengatasi emosi negatif seperti marah atau kecewa dengan cara yang bijak.				
20.	Saya tidak tergoda untuk melakukan kecurangan dalam situasi apa pun.				
21.	Saya lebih mementingkan keuntungan pribadi daripada bersikap jujur.				
22.	Saya meyakini keputusan Allah adalah yang terbaik bagi saya.				
23.	Saya bertindak sesuai dengan prinsip moral yang benar.				
24.	Saya merasa gelisah dan tidak yakin dengan ketentuan Allah.				
25.	Saya mengarahkan perasaan saya untuk melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat.				
26.	Saya kesulitan untuk bersabar ketika menghadapi cobaan dalam hidup.				

Lampiran 8

Tabulasi Data Hasil Penelitian Skala Kecerdasan Spiritual

Responden	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total
R1	50	Perempuan	S2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	93
R2	40	Laki-laki	D3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	90
R3	35	Perempuan	S2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
R4	33	Perempuan	D3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	97
R5	51	Perempuan	S2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	90
R6	36	Perempuan	S2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
R7	29	Laki-laki	D3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
R8	36	Perempuan	S2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
R9	30	Laki-laki	S1	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	89
R10	51	Laki-laki	D3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	93
R11	55	Perempuan	S2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	89
R12	38	Laki-laki	D3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	89
R13	28	Perempuan	S1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
R14	54	Perempuan	S1	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	83
R15	45	Perempuan	D3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	84
R16	53	Perempuan	D3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	89
R17	34	Laki-laki	S1	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	87
R18	48	Laki-laki	D3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	92
R19	46	Perempuan	S2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	87
R20	53	Laki-laki	S2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	85
R21	46	Perempuan	D3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	97
R22	41	Laki-laki	D3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	90
R23	55	Laki-laki	S2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	91
R24	36	Perempuan	S2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	85
R25	46	Laki-laki	D3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	2	89
R26	39	Perempuan	S1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
R27	25	Laki-laki	D3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	86
R28	42	Perempuan	S1	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	93
R29	29	Laki-laki	S1	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	88
R30	26	Laki-laki	S2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90
R31	32	Perempuan	S2	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	88
R32	25	Perempuan	S2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
R33	44	Laki-laki	D3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	91
R34	50	Perempuan	S1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	87
R35	40	Perempuan	S1	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	94

R36	35	Perempuan	D3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	86
R37	34	Perempuan	S2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	92
R38	28	Laki-laki	S1	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	83
R39	52	Laki-laki	S1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	85
R40	48	Laki-laki	S2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	92
R41	41	Perempuan	D3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	94
R42	23	Laki-laki	S1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	92
R43	37	Laki-laki	S2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	91
R44	53	Perempuan	D3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	90
R45	36	Perempuan	S2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	85
R46	40	Laki-laki	D3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	88
R47	24	Laki-laki	D3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	89
R48	47	Laki-laki	S2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
R49	37	Laki-laki	S2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	92
R50	27	Perempuan	S2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	84
R51	36	Laki-laki	S2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	92
R52	52	Perempuan	S2	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	89
R53	55	Laki-laki	S2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	88
R54	31	Laki-laki	S2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	94
R55	39	Perempuan	S2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
R56	52	Laki-laki	D3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	95
R57	51	Laki-laki	D3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	88
R58	52	Laki-laki	S2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	90
R59	42	Laki-laki	S2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	92
R60	50	Perempuan	D3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
R61	37	Perempuan	S2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	89
R62	43	Perempuan	S1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	90
R63	22	Perempuan	S2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	86
R64	31	Perempuan	D3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	86
R65	30	Perempuan	S2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	94
R66	42	Perempuan	D3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
R67	32	Perempuan	D3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	91
R68	44	Perempuan	S1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	95
R69	24	Laki-laki	D3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93

R70	40	Perempuan	S1	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	88
R71	50	Laki-laki	D3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
R72	48	Perempuan	S2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97
R73	47	Laki-laki	D3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	91
R74	45	Perempuan	D3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	98
R75	54	Perempuan	S2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	80
R76	30	Perempuan	S2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
R77	28	Perempuan	S2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	91
R78	53	Laki-laki	S2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90
R79	39	Laki-laki	D3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	91
R80	42	Perempuan	D3	4	3	3	3	1	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	83
R81	27	Laki-laki	S1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	90
R82	46	Laki-laki	D3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	92
R83	30	Perempuan	S2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
R84	31	Perempuan	S2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	89
R85	55	Perempuan	D3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	88
R86	47	Laki-laki	D3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	89
R87	55	Perempuan	S2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
R88	34	Laki-laki	S2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	92
R89	29	Perempuan	D3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	89
R90	43	Laki-laki	D3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	91
R91	31	Laki-laki	D3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
R92	48	Perempuan	D3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	88
R93	23	Perempuan	S1	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	90
R94	37	Laki-laki	S2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	89
R95	49	Laki-laki	D3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	85
R96	48	Laki-laki	S2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
R97	50	Perempuan	S2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	92
R98	41	Perempuan	S2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	91
R99	27	Laki-laki	D3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90
R100	35	Perempuan	D3	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	85
R101	48	Perempuan	S2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	89
R102	33	Perempuan	D3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	90
R103	28	Perempuan	D3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	88
R104	50	Laki-laki	S1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	90
R105	30	Perempuan	S2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
R106	40	Laki-laki	S2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99

Lampiran 9

SKALA PERILAKU PROSOSIAL
IDENTITAS SUBJEK

Nama/Inisial :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pendidikan Terakhir :

SKALA I

Penunjuk Pengisian:

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Silahkan dibaca dan dipahami setiap pernyataan yang disediakan. Tidak terdapat jawaban yang salah dan kerahasiaan anda dalam pengisian skala ini akan dijaga dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda (√) atau (×) pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat

Pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

No.	Instrumen	ST	S	TS	STS
1.	Saya menolong orang lain semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah.				
2	Saya bersedia membantu orang lain meskipun itu mengorbankan kenyamanan saya sendiri.				
3	Saya hanya mau menolong jika itu tidak mengganggu kepentingan pribadi saya.				
4	Saya sering menolong orang lain sambil mengingatkan mereka bahwa mereka berhutang budi kepada saya.				
5	Saya selalu berusaha menolong orang lain dengan cara yang sopan dan menghargai perasaannya.				
6	Saya lebih memilih menolong orang lain secara diam-diam tanpa diketahui banyak orang.				
7	Saya merasa kecewa jika tidak ada yang mengetahui bantuan yang telah saya berikan.				

8	Saya merasa bahagia saat bisa membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.				
9	Saya enggan membantu orang lain jika saya harus mengorbankan sesuatu yang berharga bagi saya.				
10	Saya tidak ragu untuk menolong orang yang membutuhkan meskipun saya sendiri sedang dalam kesulitan.				
11	Saya memastikan bantuan yang saya berikan tidak membuat penerima merasa rendah diri.				
12	Saya lebih termotivasi untuk menolong jika saya mendapatkan pujian dari orang lain.				
13	Saya merasa tidak masalah jika bantuan yang saya berikan membuat penerima merasa rendah diri.				
14	Saya percaya bahwa membantu sesama adalah bentuk ibadah kepada Allah.				
15	Saya merasa cukup puas membantu orang lain tanpa perlu mendapatkan pengakuan.				
16	Saya rela mengorbankan waktu dan tenaga saya untuk membantu sesama tanpa pamrih.				
17	Saya lebih memilih menghindari situasi yang berisiko meskipun orang lain membutuhkan bantuan saya.				
18	Saya sering menceritakan kebaikan yang telah saya lakukan kepada orang lain.				
19	Saya menolong orang lain tanpa mengungkit-ungkit bantuan yang telah saya berikan.				
20	Saya merasa rugi jika menolong seseorang tanpa mendapat balasan.				
21	Saya lebih termotivasi untuk menolong jika ada banyak orang yang melihatnya.				
22	Saya yakin bahwa pertolongan yang diberikan dengan tulus tidak perlu dipamerkan kepada orang lain.				
23	Saya tetap membantu orang lain meskipun tidak ada yang melihat perbuatan saya				
24	Saya merasa bangga jika bantuan yang saya berikan mendapat perhatian dari orang lain.				
25	Saya tetap membantu orang lain meskipun ada risiko kehilangan sesuatu yang saya miliki.				
26	Saya lebih suka menolong dengan cara yang menunjukkan bahwa saya lebih unggul dari mereka.				

27	Saya enggan membantu orang lain jika tidak ada keuntungan bagi saya.				
28	Saya tidak mau menolong jika itu membuat saya kehilangan waktu atau tenaga yang cukup banyak.				

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

Lampiran 10

Tabulasi Data Hasil Penelitian Skala Perilaku Prososial

Responden	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
R1	50	Perempuan	S2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	97
R2	40	Laki-laki	SMA	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	95
R3	35	Perempuan	S2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	97
R4	33	Perempuan	SMA	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	4	2	3	4	4	4	92
R5	51	Perempuan	S2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	93
R6	36	Perempuan	Profesi	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	94
R7	29	Laki-laki	D3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
R8	36	Perempuan	Profesi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	97
R9	30	Laki-laki	S1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	94
R10	51	Laki-laki	D3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	96
R11	55	Perempuan	S2	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	2	4	3	2	3	1	3	4	2	4	4	4	4	88
R12	38	Laki-laki	D3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	98
R13	28	Perempuan	S1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	99
R14	54	Perempuan	S1	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	91
R15	45	Perempuan	SMA	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	1	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	2	4	84
R16	53	Perempuan	D3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	98
R17	34	Laki-laki	S1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	4	84
R18	48	Laki-laki	D3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	98
R19	46	Perempuan	Profesi	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	101
R20	53	Laki-laki	Profesi	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	85
R21	46	Perempuan	D3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	98
R22	41	Laki-laki	D3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	94
R23	55	Laki-laki	Profesi	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	93
R24	36	Perempuan	S2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	82
R25	46	Laki-laki	D3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	93
R26	39	Perempuan	S1	4	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	90
R27	25	Laki-laki	D3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	92
R28	42	Perempuan	S1	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	92
R29	29	Laki-laki	S1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	99
R30	26	Laki-laki	Profesi	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	90
R31	32	Perempuan	Profesi	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	91
R32	25	Perempuan	Profesi	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
R33	44	Laki-laki	SMA	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	89
R34	50	Perempuan	S1	3	4	3	2	2	2	4	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	91
R35	40	Perempuan	S1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	103

R36	35	Perempuan	SMA	2	3	2	2	4	2	4	2	2	3	2	3	4	2	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	83
R37	34	Perempuan	S2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	96
R38	28	Laki-laki	S1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	88
R39	52	Laki-laki	S1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	93
R40	48	Laki-laki	Profesi	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	90
R41	41	Perempuan	SMA	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	92
R42	23	Laki-laki	S1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	97
R43	37	Laki-laki	S2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	95
R44	53	Perempuan	SMA	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	94
R45	36	Perempuan	S2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	90
R46	40	Laki-laki	SMA	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	89
R47	24	Laki-laki	SMA	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	94
R48	47	Laki-laki	S2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
R49	37	Laki-laki	S2	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	93
R50	27	Perempuan	Profesi	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	96
R51	36	Laki-laki	Profesi	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	98
R52	52	Perempuan	Profesi	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	88
R53	55	Laki-laki	S2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	95
R54	31	Laki-laki	Profesi	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	93
R55	39	Perempuan	Profesi	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	102
R56	52	Laki-laki	D3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	103
R57	51	Laki-laki	D3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	88
R58	52	Laki-laki	Profesi	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	98
R59	42	Laki-laki	Profesi	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	98
R60	50	Perempuan	D3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	102
R61	37	Perempuan	Profesi	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
R62	43	Perempuan	S1	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	93
R63	22	Perempuan	Profesi	4	3	4	2	2	4	3	3	3	2	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	87
R64	31	Perempuan	SMA	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	86
R65	30	Perempuan	S2	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	94
R66	42	Perempuan	SMA	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	99
R67	32	Perempuan	D3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	96
R68	44	Perempuan	S1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	100
R69	24	Laki-laki	SMA	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100

R70	40	Perempuan	S1	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	92
R71	50	Laki-laki	SMA	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
R72	48	Perempuan	S2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	99
R73	47	Laki-laki	SMA	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	106
R74	45	Perempuan	D3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	103
R75	54	Perempuan	S2	3	4	1	3	4	1	3	4	2	3	2	4	4	3	3	1	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	2	4	81
R76	30	Perempuan	S2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	93
R77	28	Perempuan	S2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	97
R78	53	Laki-laki	Profesi	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	92
R79	39	Laki-laki	SMA	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	98
R80	42	Perempuan	D3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	89
R81	27	Laki-laki	S1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	93
R82	46	Laki-laki	D3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	92
R83	30	Perempuan	S2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	94
R84	31	Perempuan	Profesi	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
R85	55	Perempuan	SMA	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	95
R86	47	Laki-laki	SMA	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	93
R87	55	Perempuan	Profesi	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
R88	34	Laki-laki	Profesi	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	97
R89	29	Perempuan	D3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	94
R90	43	Laki-laki	D3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	96
R91	31	Laki-laki	D3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	99
R92	48	Perempuan	D3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
R93	23	Perempuan	S1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	95
R94	37	Laki-laki	Profesi	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	95
R95	49	Laki-laki	D3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	94
R96	48	Laki-laki	S2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	100
R97	50	Perempuan	S2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	89
R98	41	Perempuan	S2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	90
R99	27	Laki-laki	D3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	96
R100	35	Perempuan	SMA	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	91
R101	48	Perempuan	Profesi	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	95
R102	33	Perempuan	D3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
R103	28	Perempuan	SMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	94
R104	50	Laki-laki	S1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	99
R105	30	Perempuan	S2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
R106	40	Laki-laki	S2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105

Lampiran 11

Hasil Analisis Deskripsi Hasil Penelitian
Kategorisasi Variabel Kecerdasan Spiritual (X)

Kategori_X					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	6	5.7	5.7	5.7
	Rendah	13	12.3	12.3	17.9
	Cukup	46	43.4	43.4	61.3
	Tinggi	25	23.6	23.6	84.9
	Sagat Tinggi	16	15.1	15.1	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Kategorisasi Variabel Perilaku Prososial (Y)

Kategori_Y					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	13	12.3	12.3	12.3
	Rendah	32	30.2	30.2	42.5
	Cukup	43	40.6	40.6	83.0
	Tinggi	13	12.3	12.3	95.3
	Sagat Tinggi	5	4.7	4.7	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Lampiran 12

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			VAR_X	VAR_Y	Unstandardized Residual
N			106	106	106
Normal Parameters[a,b]	Mean		90.52	94.66	.0000000
	Std. Deviation		3.798	5.596	4.33359162
Most Extreme Differences	Absolute		.080	.066	.069
	Positive		.075	.066	.063
	Negative		-.080	-.063	-.069
Test Statistic			.080	.066	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.088	.200[e]	.200[e]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.090	.316	.253
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.082	.304	.241
		Upper Bound	.097	.328	.264

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.
e. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 13

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR_Y * VAR_X	Between Groups	(Combined)	1646.345	16	102.897	5.579	.000
		Linearity	1315.872	1	1315.872	71.348	.000
		Deviation from Linearity	330.473	15	22.032	1.195	.291
	Within Groups		1641.429	89	18.443		
	Total		3287.774	105			

Lampiran 14

Uji Regresi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.633[a]	.400	.394	4.354	.400	69.400	1	104	.000

a. Predictors: (Constant), VAR_X

b. Dependent Variable: VAR_Y

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

Lampiran 15

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 018/UM.M6/KEP/F/2025

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2024-2025
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang :
1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2024-2025;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesa Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.

Memperhatikan : Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama :

Menunjuk Saudara;
Nur Hasmalawati, M.Si
Imam Abdillah Lukman, M.Si
Untuk Membimbing Skripsi:

Nama	:	Najmi Firdaus
NPM	:	2109110016
Prodi	:	Psikologi
Judul	:	Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial pada Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Bhayangkara Polda Aceh

Kedua : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing Skripsi Mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Ketiga : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Keempat : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 18 Sya'ban 1446 H
17 Februari 2025 M

Hanifa Amalia, M.Psi., Psikolog
NIK: 198108102013052001

Tembusan:
1. Biro Keuangan & Bendahara
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 16

BIODATA PENULIS

A. Penulis

Nama	:	Najmi Firdaus
Tempat Tanggal Lahir	:	Lamno, 20 JULI 2001
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Agama	:	Islam
Kebangsaan/Suku	:	Aceh
Alamat	:	Desa Kajhu, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar
Pekerjaan	:	Polri

B. Orang Tua/Wali

Nama Ayah	:	Tajul Arifin
Pekerjaan	:	Pensiunan Polri
Nama Ibu	:	Devi Suhani
Pekerjaan	:	IRT
Alamat	:	Desa Kajhu, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar

C. Riwayat Pendidikan :

1. TK LAMNO, 2005-2007
2. MIN 1 LAMNO, 2007
3. SD 1 KLIENG COT ARON, 2007 - 2009
4. MIN 20 ACEH BESAR, 2010-2013
5. MTSN 2 ACEH BESAR, 2013-2016
6. MAN 3 BANDA ACEH, 2016 - 2019

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.